

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI MTs
ISTIQLAL DELITUA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

DEWI NAFISAH NASUTION

NIM. 0301171307

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI MTs
ISTIQLAL DELITUA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

DEWI NAFISAH NASUTION

NIM. 0301171307

Pembimbing I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

Pembimbing II

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 200801 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Medan, 11 Oktober 2021

Lampiran : Terlampir

Prihal : Skripsi

Dewi Nafisah Nasution

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Dewi Nafisah Nasution yang berjudul:

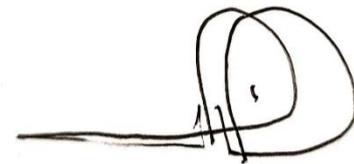
“Penerapan Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 200801 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Nafisah Nasution
NIM : 0301171307
Jurusan/Fakultas : PAI / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplikan, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 11 Oktober 2021



Dewi Nafisah Nasution
NIM. 0301171307

ABSTRAK



Nama : Dewi Nafisah Nasution
NIM : 0301171307
Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
Judul : Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua
T.T.L : Medan, 28 Desember 1999
No.Hp : 081354920690
Email : dewinafisah12@gmail.com

Kata Kunci : Penerapan Pendekatan Saintifik, Pembelajaran daring

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua, (2) Hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua, secara garis besar pada tahap-tahap pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi ada yang belum efisien dalam proses pembelajaran. (2) Hambatan yang terdapat dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yaitu ketersediaan layanan internet. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi guru yang kurang dipahami oleh siswa. Hambatan lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Kemudian ada dampak negatif dari penggunaan gawai atau gadget yang berlebihan perlu mendapat perhatian dan diantisipasi.

**Diketahui
Pembimbing I**

**Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006**

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan *Alhamdulillahirabbil 'alamin*. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sampai saat ini, masih diberi kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan penuh kesadaran dari dalam hati, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan rasa hormat dan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik secara moral maupun materi.
2. Prof. Dr. Syahrin Harahap, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Mardianto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Mahariah, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Drs. Hadis Purba, MA., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag., selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Dra. Arlina, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membeikan bimbingan selama kuliah.

9. Segenap dosen / staf pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu dalam hal pemberkasan yang berkaitan dengan skripsi.

10. Drs. Effendi Barus selaku kepala sekolah MTs Istiqlal Delitua yang telah memberi izin dan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.

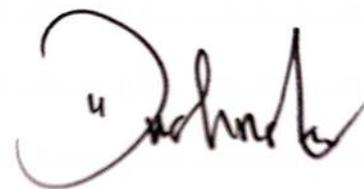
11. Bapak dan Ibu Guru kelas VIII MTs Istiqlal Delitua yang telah membantu dalam hal memberikan informasi untuk skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan PAI stambuk 2017 khususnya PAI-4 yang telah memberi bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang penulis dapat berikan, kecuali ucapan terimakasih dan doa, semoga amal kebaikan semuanya diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan karya sederhana yang memungkinkan ditemukan banyak kekurangan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan dari setiap pembaca. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca.

Medan, 20 September 2021
Penulis,



Dewi Nafisah Nasution
NIM. 0301171307

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Atau Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Pendekatan Saintifik.....	8
a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	8
b. Landasan Pendekatan Saintifik	10
c. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	11
d. Tujuan Pendekatan Saintifik	13
e. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	15
f. Modifikasi Pendekatan Saintifik di Masa Pandemi Covid 19.21	
2. Pembelajaran Daring	23
a. Pengertian Pembelajaran Daring	23
b. Media dalam Pembelajaran Daring	25
c. Penilaian dalam Pembelajaran Daring	28
d. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	29
e. Kekurangan Pembelajaran Daring.....	29
f. Adab Belajar Menurut Ajaran Islam	30
3. Proses Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII MTs di Masa Pandemi Covid 19	32

a. Akidah Akhlak Kelas VIII MTs	33
b. Al-qur'an Hadis Kelas VIII MTs	33
c. Fikih Kelas VIII MTs	34
d. SKI Kelas VIII MTs	34
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Uji Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Temuan Umum	43
B. Temuan Khusus	49
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
Lampiran	80

DAFTAR TABEL

A. Tabel Sarana Prasarana MTs Istiqlal Delitua.....	46
B. Tabel Data Guru MTs Istiqlal Delitua	46
C. Tabel Data Siswa MTs Istiqlal Delitua	48

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Pedoman Observasi	80
B. Lampiran 2 Instrumen Wawancara	80
C. Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	82
D. Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sistematis, sistem pendidikan Islam terdiri dari dasar dan tujuan, pendidik, anak didik, kurikulum, strategi dan metode, evaluasi dan lingkungan. Semua komponen ini berfungsi, saling berhubungan dan bekerja sama menuju kepada pencapaian tujuan sistem pendidikan yang ideal.¹ Salah satu komponennya ialah kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan sistem yang menentukan arah dan tujuan dari pendidikan atau pedoman dalam menjalankan sebuah pendidikan. Jika tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Seiring perkembangan zaman, kurikulum terus mengalami perubahan. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia sudah sebelas kali mengalami perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan yang terakhir ini 2013. Setelah Indonesia merdeka dalam pendidikan dikenal beberapa masa pemberlakuan kurikulum yaitu kurikulum sederhana (1947-1964), pembaharuan kurikulum (1968-1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984-1999), dan kurikulum berbasis kompetensi (2004-2006), serta yang terakhir kurikulum dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013.²

Pendidikan yang sedang berjalan sekarang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum ini diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran di dalamnya meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan dari apa yang telah didiskusikan. Proses pembelajarannya menilai dari tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³ Melalui pendekatan itu,

¹ Syafaruddin, dkk., *Inovasi Pendidikan*. (Medan : Perdana Publishing, 2012). h. 185.

² Muhammedi., *Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal*, Vol. IV, No. 1. 2016. h. 5.

³ Sunarti dan Selly Rahmawati. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014). h. 2.

siswa diharapkan untuk memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, yang nantinya akan menjadi siswa yang kreatif, inovatif dan bisa menghadapi masalah yang ada. Pendekatan Saintifik ini merupakan pendekatan yang wajib diaplikasikan dalam pembelajaran berdasarkan aturan kurikulum 2013, baik di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah.

Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, bahkan di seluruh penjuru dunia. Pandemi Covid-19 sudah setahun lebih lamanya menetap di negara Indonesia, yang membuat segala aktivitas terkendala, baik pekerjaan, pendidikan dan lainnya. Awalnya penyebaran Covid 19 sangat berdampak bagi kegiatan ekonomi, namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi, larangan tersebut terdapat dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020⁴ dan khususnya larangan untuk wilayah Sumatera Utara yang terdapat dalam Surat Edaran Nomor 205/GTCOVID-19/VII/2020.⁵ Dengan adanya keputusan ini, maka proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring/online. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah menularnya covid 19 di Indonesia. Proses belajar mengajar dilakukan secara daring baik dari tingkat SD / sederajat, SMP / sederajat, SMA / sederajat dan perguruan tinggi.

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang membuat pendidikan tetap berjalan di Indonesia walaupun saat ini Covid-19 masih ada di negara ini. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet berfungsi untuk memunculkan interaksi pembelajaran.⁶ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan antara guru dengan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dengan bantuan teknologi dan internet. Orang yang melakukan pembelajaran daring harus mampu menggunakan teknologi agar pembelajaran tidak terhambat, yaitu pendidik dan

⁴ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020.

⁵ Surat Edaran Nomor 205/GTCOVID-19/VII/2020.

⁶ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02. 2020. h. 3.

peserta didiknya. Selain mampu menggunakan teknologi yang menjadi media pembelajaran, juga harus tersedia internet yang bagus jaringannya.

Selanjutnya walaupun pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring, kurikulum 2013 harus tetap berjalan karena saat ini masih diberlakukan kurikulum ini. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diwajibkan menerapkan pendekatan saintifik, berikut landasan yang mewajibkan pendekatan saintifik di dalam Kurikulum 2013 yaitu:

1. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembelajaran aktif. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai pendekatan pokok karena dinyatakan bahwa sasaran pembelajaran kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) dan diperkuat dengan tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).⁷
2. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV dinyatakan bahwa metode yang direkomendasikan untuk diterapkan adalah pendekatan saintifik, karena di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.⁸

Sebenarnya ada beragam pendekatan dalam pembelajaran seperti Pendekatan *Traditional teacher* yaitu pendekatan yang hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Guru mengomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik berdasarkan tuntunan silabus. Proses belajar mengajar

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. h. 6.

⁸ Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum lampiran IV*. h. 5.

dilakukan dengan metode ceramah, selama pembelajaran peserta didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan hanya sekali-kali diberikan kesempatan untuk bertanya. Kelebihan pendekatan ini ialah guru memiliki kebebasan dalam mengatur alokasi waktu, sedangkan kelemahannya peserta didik terkesan pasif selama proses pembelajaran, peserta didik hanya bergantung pada bahan yang disajikan oleh guru saja.

Kemudian pendekatan ekspositori yaitu pendidik menjelaskan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dengan metode ceramah. Dalam pendekatan ini pendidik yang menjadi pusat pembelajaran. Kelemahannya pembelajaran akan terlihat membosankan.

Dari beberapa contoh pendekatan di atas, pendekatan saintifik yang dianggap dapat membentuk sikap yang religi, sosial, pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Siswa dijadikan dalam subjek pembelajaran, tidak lagi dijadikan sebagai objek. Pendekatan saintifik dapat memberikan suatu pemahaman kepada siswa dalam mengenal suatu informasi dan memahami berbagai materi, informasi tersebut bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi yang searah dari guru.

Pendekatan saintifik juga cocok diterapkan dalam pembelajaran daring karena pembelajaran saintifik menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, tetapi belajar juga bisa dilakukan di lingkungan dan masyarakat. Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengkonstruksi suatu konsep dan prinsip melalui tahap mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan sebuah masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis. Mengumpulkan sebuah data dapat menggunakan berbagai teknik, menganalisis data-data, menarik sebuah kesimpulan beserta dapat mengkomunikasikan prinsip-prinsip yang telah ditemukan. Pendekatan saintifik dapat memberikan sebuah pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami sebuah materi yang menggunakan pendekatan ilmiah. Sumber informasi tidak hanya didapat dari guru saja tetapi sumber informasi dapat diambil dari mana saja dan kapan saja.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik membuat siswa mampu merumuskan sebuah masalah (dengan banyak bertanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja tetapi siswa diwajibkan untuk bertanya. Proses pembelajaran dilakukan untuk melatih berpikir analitis (siswa diajarkan bagaimana mengambil sebuah keputusan) bukan hanya mendengarkan dan menghafal sesaat. Pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dan belajar secara mandiri.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Oleh karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pembelajaran yang ilmiah maksudnya adalah pembelajaran yang didalamnya ada bukti yang dapat diobservasi, merujuk pada suatu fenomena lalu mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya dan disimpulkan. Pendekatan saintifik ini merupakan pendekatan ilmiah bukan pendekatan non ilmiah, ciri-ciri dari pendekatan ilmiah yaitu sistematis (berurutan), logis (masuk akal), empirik (berdasarkan pengalaman sehari-hari), spesifik dan jelas. Sedangkan ciri-ciri pendekatan non ilmiah yaitu berdasarkan intuisi (bisikan hati), dilakukan dengan coba-coba (dilakukan dengan langkah yang tidak sistematis). Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran non ilmiah atau tradisional. Alasan pendekatan saintifik disebut pendekatan ilmiah karena materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat disajikan dengan logika bukan khayalan dan mendorong peserta didik berpikir kritis.

Kemudian penerapan pendekatan saintifik merupakan salah satu solusi agar pembelajaran daring tidak membosankan dan menyenangkan. Karena dalam pendekatan ini, peserta didik dapat mengamati sebuah video atau gambar dari seorang guru, peserta didik juga dapat mengumpulkan informasi dari buku atau browsing dari internet. Para peserta didik juga melakukan eksperimen dan kemudian mengomunikasikan dari kegiatan yang telah dilakukan, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi pembelajaran tidak bosan dan langsung dialami oleh peserta didik itu sendiri yang dapat membuat ingat tentang

pembelajarannya. Kemudian pendekatan saintifik membuat peserta didik menjadi aktif walaupun dilakukan secara daring sehingga materi pelajaran akan mudah diingat oleh peserta didik.

Inilah yang menjadi alasan mengapa diperlukan pendekatan saintifik tersebut, walaupun saat ini sedang dalam masa pandemic covid 19. Dari sinilah ditimbulkan masalah bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah khususnya kelas VIII dan difokuskan pada mata pelajaran PAI. Untuk Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran PAI ada 4 yaitu Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fiqih dan SKI. Dikarenakan saat ini sedang masa pandemi, maka proses belajar mengajar dilakukan di rumah dan harus tetap berjalan dengan efektif sesuai kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik. Jadi dalam setiap mata pelajaran, pendekatan saintifik harus diterapkan dengan baik, agar tujuan dari kurikulum dapat tercapai secara maksimal.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI (Alqur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI) khususnya pada kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua?

2. Apa hambatan yang terdapat dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua
2. Untuk mengetahui hambatan yang terdapat dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam memahami pendekatan saintifik.
2. Secara praktis, untuk sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran daring. Untuk guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih baik lagi dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik walaupun dilakukan secara daring. Untuk peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran walupun belajar dari rumah tidak di sekolah.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep yang menjadi sudut pandang tentang bagaimana metode pembelajaran dapat digunakan berdasarkan teori tertentu. Maka dari itu banyak orang yang berpendapat bahwa pendekatan sama dengan metode, padahal artinya berbeda. Dalam pendekatan dapat diterapkan beberapa metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat digunakan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, dan metode yang lainnya. Artinya, pendekatan itu lebih luas dibandingkan metode pembelajaran.⁹

Istilah saintifik diambil dari bahasa Inggris yaitu “Scientific” yang diartikan menjadi ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sementara, scientifically diartikan menjadi “secara ilmu” atau “secara ilmiah”.¹⁰ Sedangkan kata pendekatan dalam bahasa Inggris yaitu “Approach” merupakan konsep yang melatarbelakangi pemikiran tentang suatu hal tertentu. Dari dua pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) adalah pendekatan atas suatu hal yang didasarkan pada suatu teori ilmiah tertentu.¹¹

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang didalamnya menggunakan proses ilmiah, maksudnya ialah peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan melalui indra dan akal pikirannya sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung apa yang mereka pelajari, dengan adanya pendekatan seperti ini peserta didik mampu mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik. Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang

⁹ HM. Musfiqon dan Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015). h.53-54.

¹⁰ Agus Akhmadi. *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*. (Yogyakarta: Araska, 2015). h. 15.

¹¹ Umiati. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang*, Skripsi, UIN Malang, 2015. h. 15.

dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan mengkomunikasikan (communicating).¹² Kelima kegiatan proses belajar tersebut diimplementasikan saat kegiatan inti pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan ilmiah berarti dasar yang menjadi acuan perumusan metode mengajar dengan mengaplikasikan karakteristik yang ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang berdasarkan penerapan metode ilmiah.¹³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pendekatan saintifik dianggap sebagai pendekatan pokok karena dinyatakan bahwa sasaran pembelajaran kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai dengan menggunakan pendekatan saintifik dan diperkuat dengan tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Maka dari itu pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

Alasan berikutnya mengapa pendekatan saintifik diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu karena proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berfikir secara teratur dan kritis dalam memecahkan suatu masalah dan juga dalam menemukan solusinya. Pembelajaran ini akan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui kegiatan penyampaian suatu pendapat, berfikir secara kreatif, dan membangun konseptual pengetahuan.

¹² M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014). h. 176.

¹³ Ahmad Salim. *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah, Cendekia*, Volume 12, Number 1 (Juni 2014). h. 37.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik berarti pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Maka dari itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah dianggap sebagai alat untuk membantu pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

b. Landasan Pendekatan Saintifik

Landasan pendekatan saintifik ada dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang mendukung langkah-langkah pendekatan ini, antara lain:

Ciri dalam pendekatan ini adalah dominan pada pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang menyebutkan tentang potensi dasar manusia yang merupakan bawaan dari lahir dan merupakan karunia dari-Nya. Allah swt telah menyebutkan terkait hal ini dalam Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁴

Isi dari pendekatan saintifik sejalan dengan ayat di atas, dimana peserta didik dituntut untuk memaksimalkan potensi dirinya yang telah dikaruniakan oleh Allah swt berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Tiga unsur inilah yang menjadi modal utama sebuah penalaran ilmiah, yaitu dari pengamatan, penemuan, dll. Oleh karenanya, ayat di atas merupakan landasan dari ideologis dari pendekatan saintifik. Kemudian dalam QS. An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ
لَا تَعْلَمُونَ

¹⁴ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011). h. 275.

Artinya : Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.¹⁵

Dalam ayat ini terdapat adanya metode tanya jawab, cara ini digunakan untuk mengemukakan pengetahuan, fakta-fakta untuk merangsang perhatian peserta didik dan dalam pendekatan saintifik terdapat satu tahap pembelajaran yang berkaitan dengan ayat ini yaitu menanya, dalam tahap ini terjadinya proses tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Selanjutnya dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁶

Dalam ayat ini terdapat metode berdiskusi dan berargumentasi.¹⁷ Pendekatan saintifik juga menerapkan metode ini di dalamnya yaitu pada tahap mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Peserta didik berdiskusi mengenai materi yang ada lalu dipresentasikan dan dijawab jika ada yang bertanya.

c. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan minimal ada 7 kriteria dalam pendekatan ini. Adapun 7 kriteria ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011). h. 272.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit. h. 281.

¹⁷ H. Salman Harun. *Tafsir Tarbawi (Nilai-Nilai Pendidikan dalam Alqur'an)*. (Jakarta : Lentera Hati, 2018). h. 129.

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dengan siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan obyektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.¹⁸

Ada juga beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu :

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
- 4) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

¹⁸ Maria Emanuela Ine. *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahan Dasar*, Jurnal Ekonomi. 2015. h. 6.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maksudnya ialah dalam pembelajaran yang berperan aktif adalah peserta didik, yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Mengembangkan kreativitas peserta didik dapat diartikan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk berkreaitivitas. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik. Guru harus mampu memberikan pancingan untuk peserta didik agar tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang artinya pembelajaran harus menarik bagi anak sehingga anak tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran. Walaupun materi pembelajaran ada yang sulit, tapi dengan pembelajaran yang menarik peserta didik akan mudah memahaminya. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika maksudnya pembelajaran harus memberikan gerak bagi peserta didik agar mengtembangkan apa yang ada diri peserta didik itu menjadi lebih baik. Guru yang menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku, serta bisa berpikir baik dalam menghadapi persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Artinya, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

d. Tujuan Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pembelajaran harus efektif dan efisien, salah satunya dengan menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar, dan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan peserta didik. Guru dituntut memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut untuk menghindari cara mengajar guru yang kurang bervariasi yang biasanya hanya menggunakan

metode ceramah dan penugasan sehingga dapat mengakibatkan siswa jenuh dan bosan bahkan malas untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, berkembang daya nalarnya, berpikir kritis, logis dan sistematis. Menurut Al Rasyidin dan Wahyudin, pembelajaran aktif adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Hal ini berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹⁹

Tujuan diterapkannya pendekatan saintifik dalam proses dan pembelajaran adalah:

- 1) Menstimulus siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya terpaku pada buku dan penjelasan guru.
- 2) Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keinginan untuk menggali lebih dalam terkait pembahasan dalam pelajaran.²⁰
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 5) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 6) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 7) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

¹⁹ Zaini Dahlan. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (Practice-Rehearsal Pairs) dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat)*. (Medan : IAIN Sumatera Utara, 2014), hlm. 46.

²⁰ Sulastri. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015*, Tarbawy, Volume 2, Number 1, 2015. h. 71.

8) Untuk mengembangkan karakter siswa.

e. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik ini menyentuh 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap bertujuan agar siswa mendapatkan pemahaman tentang “tahu mengapa”. Sedangkan ranah pengetahuan memberikan tujuan agar siswa terkait dengan “tahu apa”, dan ranah keterampilan memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan “tahu bagaimana”.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, eksperimen / explore, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut²¹:

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat

²¹ Farida Jaya. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan : Gema Ihsani, 2019). h. 85-86.

	tambahan tentang apa yang diamati	
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	-Melakukan eksperimen -Membaca sumber lain selain buku teks -Mengamati objek/kejadian/aktivitas -Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasi kan/mengolah informasi	-Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. -Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang sama sampai kepada yang bertentangan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan

Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kelima langkah dalam pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ketiga dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan. Langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diminta untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari proses belajar yang dilakukan, sedangkan tenaga pendidik mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari bersama peserta didik.

Secara konsep pendekatan ini lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik menjadi pusat belajar, tidak menjadi obyek pembelajaran. Dengan demikian karakter, skill, serta kognisi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum kegiatan inti. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan awal ialah 15 menit. Di kegiatan

pendahuluan ini diisi dengan membaca doa sebelum belajar, guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari, menyampaikan garis besar materi, memeriksa kehadiran, dan sebagainya. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inti inilah akan disampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Langkah-langkah inilah yang dimaksud dengan pendekatan saintifik, yaitu mengamati. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memerhatikan hal yang penting dari suatu objek. Kemudian menanya, guru membuka kesempatan secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan.

Selanjutnya mengumpulkan dan mengasosiasikan, tindak lanjut dari bertanya ialah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih diteliti, atau melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan pembelajaran di atas dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, pelaksanaan pembelajaran tidak mengharuskan tatap muka antara guru dengan peserta didik, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, selama masih berpedoman pada perencanaan dan kompetensi yang hendak disampaikan.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit. Beberapa kegiatan dalam kegiatan akhir ini ialah menarik kesimpulan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif. Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Sebab, apabila kondisi kelas tertata dengan baik dan kondusif, pembelajaran pun akan berjalan sesuai yang diinginkan. Terkait pengelolaan kelas ini, dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, di antaranya ialah:

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dan menyelenggarakan proses pembelajaran.
- e) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon an hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- f) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- g) Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi.
- h) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- i) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.²²

Dalam pendekatan saintifik, peserta didik diharuskan untuk belajar kelompok dalam berdiskusi agar timbul sikap bekerja sama dan membuat peserta didik menjadi aktif. Jadi perlu diketahui bagaimana tips melaksanakan teknik pengelompokan, antara lain:

- a) Pastikan seluruh media atau bahan telah tersedia
- b) Senyum dan sapa lah peserta didik dengan semangat
- c) Perintahkan agar peserta didik membagi kelompok dengan waktu tertentu, tempat tertentu, dan target tertentu
- d) Beri kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang mau bertanya atau kurang jelas
- e) Setelah memberi perintah tidak dibenarkan membuat perintah tambahan sampai selesai
- f) Apabila ada hal yang sangat penting, lebih baik datangi kelompok peserta didik secara langsung, tentu dengan bahasa yang lebih lembut

²² M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014). h.182-188.

- g) Beri aba-aba atau tanda bahwa waktu pengelompokkan sesaat lagi akan habis
- h) Ucapkan terima kasih bahwa peserta didik yang melakukan tugas untuk mengelompokkan diri dapat terlaksana dengan baik
- i) Beri kesempatan bila ada yang ingin bertanya²³

f. Modifikasi Pendekatan Saintifik di Masa Pandemi Covid 19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari modifikasi ialah perubahan (melakukan beberapa pada karangannya); perubahan (rencana itu telah mengalami dari keputusan sebelumnya). Jadi dapat disimpulkan bahwa modifikasi adalah cara merubah bentuk sesuatu dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya. Dalam pembahasan ini membahas tentang modifikasi pendekatan saintifik di masa pandemic Covid 19. Sebelum adanya Covid 19, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dengan siswa di sekolah, tapi saat ini dengan adanya Covid 19 pembelajaran dilakukan di rumah secara daring. Walaupun pembelajaran dilakukan di rumah, bagaimana agar pendekatan saintifik tetap diterapkan dengan baik? Dari sinilah perlu adanya modifikasi pendekatan saintifik. Langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik itu tidak diubah, hanya saja cara atau melakukan langkah-langkah tersebut yang sedikit berbeda antara pembelajaran di sekolah dengan di rumah. Perbedaannya ialah:

Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	Pembelajaran di Sekolah	Pembelajaran di Rumah
Mengamati	Guru menunjukkan sebuah gambar, video ataupun membaca buku	Guru membagikan video, gambar melalui aplikasi seperti WhatsApp,

²³ Mardianto. *Teknik Pengelompokkan Siswa*. (Medan : Perdana publishing, 2018). h. 18.

	secara langsung (tatap muka)	Google Classroom dan sebagainya
Menanya	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang apa yang diamati sebelumnya secara langsung	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang apa yang diamati sebelumnya secara daring, seperti melalui group WA, Zoom
Mengumpulkan Informasi atau Mengeksplorasi	Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait materi yang dibahas dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok (diskusinya dilakukan di hari itu juga, dalam satu hari)	Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait materi yang dibahas dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok melalui group yang ada (diskusinya dilakukan di lain hari sebelum kegiatan presentasi)
Mengasosiasi atau Menalar	Siswa menghubungkan informasi yang didapat untuk menemukan keterkaitan satu	Siswa menghubungkan informasi yang didapat untuk menemukan keterkaitan satu

	informasi dengan informasi lainnya dengan berdiskusi secara langsung dengan teman kelompoknya	informasi dengan informasi lainnya dengan berdiskusi dengan kelompoknya melalui group yang ada
Mengkomunikasikan	Mempresentasikan kesimpulan yang didapat di kelas	Mempresentasikan kesimpulan yang didapat melalui aplikasi seperti Zoom, Google meet, dan sebagainya.

Pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (online), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik dan ditambahi dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Metode yang cocok digunakan untuk pembelajaran daring seperti metode ceramah, metode penugasan dan metode tanya jawab.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas/rangkaian peristiwa di mana seorang guru mengorganisasikan atau mengukur lingkungan sebaik mungkin sehingga dapat membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Proses pemberian respons oleh peserta didik terhadap penyampaian materi pelajaran

oleh guru sehingga terjadi perubahan tingkah laku disebut sebagai proses belajar. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa maka aktivitas pembelajaran perlu direncanakan melalui strategi pembelajaran.²⁴

Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya. Pembelajaran daring merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.²⁵

Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, komputer, laptop, yang dapat digunakan untuk mengakses internet dimana saja dan kapan saja. Beberapa perangkat-perangkat mobile tersebut tidak disediakan dari sekolah tapi milik masing-masing. Guru dan peserta didik dianjurkan untuk memiliki salah satu perangkat mobile tersebut sebagai media dalam pembelajaran daring. Jika tidak punya, maka inilah yang menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran daring. Tapi untuk paket internet ada bantuan dari pemerintah untuk siswa, sedangkan guru memakai Wifi di sekolah. Kemudian ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, seperti whatsapp, zoom, google meet, google classroom, telegram, dan sebagainya.

²⁴ Zaini Dahlan. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (Practice-Rehearsal Pairs) dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat)*. (Medan : IAIN Sumatera Utara, 2014), hlm. xlv.

²⁵ Oktafia Ika Handarini. *Pembelajaran daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 8, Nomor 3, 2020. h. 3.

Manfaat adanya pembelajaran daring yaitu untuk meminimalisir penyebaran covid- 19 di Indonesia, kemudian ada juga beberapa manfaat lain dari pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.²⁶

b. Media dalam Pembelajaran Daring

Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.²⁷ Jadi media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan ilmu atau pesan serta informasi dari pendidik ke peserta didik yang dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Berikut media dalam pembelajaran daring, yaitu:

1) Gambar

Gambar dimanfaatkan untuk mendukung visualisasi bahan ajar berbasis teks agar lebih atraktif.

2) Audio

Media audio yang sedang populer saat ini ialah podcast. Beberapa pemanfaatan media audio dalam pembelajaran yang cukup efektif di antaranya ialah untuk menyampaikan pesan-pesan yang sederhana, misal sapaan atau instruksi kegiatan pembelajaran.

²⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015). h. 4-5.

²⁷ Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan : Perdana Publishing, 2017). h. 63.

3) Video

Dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, tingkat keefektifan video sebagai media pembelajaran yang berbasis audio-visual ialah sebesar 50%, sedangkan teks hanya 10% dan audio hanya 20%.

4) Animasi

Animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu kejadian yang tidak bisa digambarkan dengan media audio-visual lainnya, seperti proses pembelahan sel, cara kerja mesin pembakaran dalam, proses terjadinya gempa bumi, atau mekanisme gerak mekanik pada mesin. Animasi ialah kompilasi antara gambar, teks, narasi, dan apabila perlu musik ilustrasi.

5) Simulasi

Simulasi adalah objek pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk berinteraksi, baik dengan objek nyata maupun objek maya. Bermain peran, simulasi diskusi, dan praktik dengan simulasi pasien (orang yang berperan sebagai pasien) merupakan aktivitas simulasi yang tidak menggunakan teknologi. Simulasi berbasis layar memerlukan dukungan teknologi yang berupa komputer personal, laptop, dan perangkat lunak untuk menghadirkan interaksi pada lingkungan tiruan. Simulasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan teknis melakukan sesuatu, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan komunikasi interpersonal.²⁸

Kemudian ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring yaitu:

Microsoft Power Point. Presentasi sebagai media untuk menyampaikan pemikiran atau pendapat seseorang semakin banyak diperlukan, mulai dari presentasi di kelas untuk pelajar, presentasi di kantor atau di depan untuk para klien. Microsoft PowerPoint adalah satu program aplikasi yang termasuk dalam Microsoft Office yang digunakan untuk presentasi. Pengguna dari Microsoft PowerPoint ini dapat membuat presentasi dengan menarik, sehingga penonton tertarik untuk melihatnya. Pengguna dapat memasukkan objek teks, grafik,

²⁸ Nizam, dkk., *Booklet Pembelajaran Daring*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020). h. 47-49.

video, suara dan objek lainnya kemudian menampilkannya dalam bentuk slide di layar computer. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memilih format atau template yang tersedia atau bisa juga mengkreasiannya sendiri dengan mengatur font, warna, layout presentasi, dan sebagainya.

Google Classroom merupakan salah satu fitur atau layanan yang disediakan oleh Google untuk memfasilitasi guru dan murid dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara online. Misalnya, mengumpulkan tugas, berbagi materi pembelajaran, dan berdiskusi. Google Classroom merupakan layanan yang dapat digunakan secara gratis oleh siapa pun dan dimana pun dengan syarat pengguna harus memiliki akun gmail. Untuk menggunakan Google Classroom, perlu login dengan menggunakan akun G Suite untuk pendidikan yang disiapkan oleh sekolah atau menggunakan akun Gmail pribadi melalui computer atau perangkat seluler. Kemudian dapat bergabung dengan kelas dengan beberapa cara yang disediakan oleh Google Classroom. Selanjutnya, jika sudah bergabung dengan kelas, dapat memperoleh tugas dari Guru dan berkomunikasi di forum yang sudah ada.

Google Forms merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh Google yang berfungsi untuk membuat forms berbasis web dan mengumpulkan jawaban secara online. Google Forms dapat digunakan untuk berbagai tujuan pengumpulan data. Google Forms dikenal sebagai salah satu platform kuesioner online untuk melakukan survey. Google Forms juga dapat digunakan oleh pelajar atau mahasiswa untuk tugas sekolah atau kuliah untuk mengerjakan tugas. Google Forms juga memiliki fitur quiz yang dapat memberi skor pada setiap jawaban dari pertanyaan. Fitur ini mengubah kuesioner menjadi alat pendukung proses belajar. Pengajar atau trainer juga bisa memanfaatkan Google Forms ini untuk melakukan quiz/tes terhadap murid atau peserta training melalui device yang mereka gunakan yaitu berbentuk smartphone, tablet, atau laptop.²⁹

²⁹ Irsyad Kamal, dkk. *Pembelajaran di Era 4.0 (Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran)*, (Bandung : Yrama Widya, 2020). h. 24-28.

c. Penilaian dalam Pembelajaran Daring

Penilaian/asesmen merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sudah tercapai dan pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik/mahasiswa dengan kriteria tertentu.

Di dalam Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 disebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, ulangan, penugasan, tes praktik, proyek, dan portofolio disesuaikan dengan karakteristik kompetensi.

Penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik sehingga dapat dilakukan perbaikan dan menghasilkan peningkatan performa selama proses berlangsung. Asesmen formatif merupakan metode yang dipilih untuk memastikan agar mahasiswa dapat menguasai kompetensi tersebut secara utuh dan menyeluruh. Penilaian formatif yang dilakukan pendidik tidak hanya penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), tetapi juga penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian sebagai pembelajaran adalah proses penilaian yang dilakukan pendidik yang memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar, misalnya dalam bentuk penilaian diri atau penilaian antarteman (*peer assessment*).

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir periode pembelajaran semester. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit pembelajaran mata kuliah ke mata kuliah berikutnya. Kegiatan penilaian sumatif dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif dirancang untuk

merekam pencapaian keseluruhan mahasiswa secara sistematis. Penilaian hasil belajar mencakup 3 komponen berikut.

1) Kognitif

Penilaian untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam memahami, menerapkan, dan melakukan analisis kembali terhadap apa pun yang telah dipelajari dan menjadi pengetahuan baru dengan pengembangan kemampuan intelektual masing-masing individu.

2) Afektif

Penilaian untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam penerimaan, penanggapan, perhitungan, serta pengelolaan data dan informasi sehingga dapat bermanfaat untuk mendorong pembentukan sikap yang lebih baik.

3) Psikomotor

Penilaian untuk mengetahui kemampuan seseorang melalui gerakan fisik dan komunikasi sehingga penilaian yang dilakukan biasanya berhubungan dengan keterampilan atau aktivitas fisik.

d. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning). Pembelajaran daring menggunakan aplikasi online, hal ini dapat meningkatkan yang namanya kemandirian dalam belajar, karena pembelajaran daring lebih berpusat pada peserta didik yang membuat mereka harus bertanggung jawab dalam belajar. Belajar secara daring juga mengharuskan peserta didik mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur sendiri. Kelebihan yang lain ialah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu.³⁰

e. Kekurangan Pembelajaran daring

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa

³⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02, 2020. h. 5-6.

siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Pada kenyataannya banyak siswa yang menghayal saat pembelajaran daring. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat siswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa. Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh guru.

f. Adab Belajar Menurut Ajaran Islam

Islam mengajarkan semuanya termasuk adab-adab dalam belajar, adab-adab ini diaplikasikan bukan hanya untuk belajar tatap muka saja tetapi belajar secara daring juga dapat diterapkan, antara lain:

1. Sebelum belajar disarankan untuk berwudhu agar dalam menerima ilmu dalam keadaan suci.
2. Harus berniat yaitu untuk mencari ridha Allah

Niat merupakan suatu hal yang terpenting di dalam diri manusia untuk bertindak sebagai manusia yang baik. Sebagaimana kita pernah dengar sabda Nabi Muhammad saw :

“Hanya saja amal-amal itu tergantung kepada niatnya”. Niat yang dianggap pahala itu adalah niat yang diucapkan di dalam hati bukan sekedar di lafaz kan oleh lisan.

Syaikh az-Zarnuji Di dalam kitabnya dikatakan bahwa ketika menuntut ilmu hendaklah diawali dengan niat hanya berharap ridha Allah swt saja bukan untuk pamer-pamer kepintaran, apalagi ajang kesombongan kepada orang lain. Lalu di dalam belajar hendaklah berniat untuk mengokohkan agama Islam, menegakkan aturan atau hukum syariat, dan berharap kebahagiaan di akhirat. Diharapkan dengan niat yang baik di dalam belajar akan menimbulkan sikap ikhlas, tidak karena orientasi sesuatu yang lain.³¹

³¹ Haidar Putra Daulay, dkk. *Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*, Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)

3. Menutup aurat sesuai ajaran Islam

4. Berdoa sebelum memulai pembelajaran, dalam QS. Ghafir ayat 60, yaitu:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu”. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.³²

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan untuk berdoa kepada-Nya. Oleh karena itu sebelum belajar juga dianjurkan untuk berdoa agar ilmu yang di dapat menjadi bermanfaat.

Kemudian dalam QS. Thaha ayat 114 tentang berdoa untuk mendapatkan ilmu yang berbunyi:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qur'an sebelum disempurnakan mewahyukan kepadamu, dan katakanlah :”Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”³³

5. Bersikap sopan santun kepada pendidik dan sesama teman

6. Menghargai perbedaan pendapat jika sedang saling memberikan pendapat (berdiskusi)

7. Diam sambil mendengarkan ketika Guru dan teman sedang berbicara

8. Guru meminta maaf di akhir pembelajaran mana tau ia ada berbuat salah, begitu juga sebaliknya

9. Berdoa ketika pembelajaran telah selesai

Vol 1, No 3, UINSU, 2021, h. 137.

³² Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011). h. 474.

³³ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011). h. 235.

3. Proses Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII MTs di Masa Pandemi Covid 19

Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik terdiri dari 5 langkah, baik itu mata pelajaran umum maupun mata pelajaran PAI yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan, kreatif dan inovatif. Siswa juga dilatih membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan caranya sendiri, saat siswa melakukan kegiatan mengamati dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanya adalah kegiatan awal saintifik. Saat siswa melakukan kegiatan menalar dan mengumpulkan informasi adalah kegiatan lanjutan dari saintifik. Siswa menginformasikan kegiatan yang sudah dilakukan itu merupakan kegiatan akhir dari saintifik.

Kemudian dikarenakan saat ini sedang masa pandemi Covid 19, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah, pendekatan saintifik tetap bisa diterapkan dengan menggunakan teknologi yang ada. Pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, Google meet, Zoom, dan sebagainya. Dengan adanya beberapa aplikasi tersebut, pembelajaran dapat mudah dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan cara guru membagikan video pembelajaran ke group, kemudian video tersebut diamati oleh para siswa, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang materi pembelajaran tersebut, setelah informasi dikumpulkan lalu informasi tersebut dihubungkan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, lalu tahap yang terakhir yaitu mengkomunikasikan atau mempresentasikan informasi yang telah didapat.

Perangkat- perangkat yang harus disediakan dalam proses pembelajaran daring yaitu harus ada salah satu perangkat mobile seperti, handphone, smartphone, laptop atau komputer kemudian harus memiliki paket internet yang fungsinya dapat mengaktifkan data seluler yang ada di handphone atau laptop agar bisa tersambung

kepada guru. Selanjutnya dalam pembelajaran daring buku pelajaran juga diperlukan sebagai panduan atau referensi dalam mencari ilmu.

Langkah-langkah dalam pemdekatan saintik ada 5, langkah-langkah tersebut sama baik diterapkan dalam mata pelajaran umum ataupun mata pelajaran PAI, yang membedakan hanya isi materi pelajarannya saja. Mata Pelajaran PAI dalam Madrasah Tsanawiyah terbagi menjadi 4 mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fiqih dan SKI.

a. Akidah Akhlak Kelas VIII MTs

Ada beberapa materi akidah akhlak yang dipelajari pada kelas VIII Mts, yaitu:

- 1) Al-qur'an dan Keistimewaannya
- 2) Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya
- 3) Membiasakan Akhlak Terpuji Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, dan Qona'ah
- 4) Menghindari Akhlak Tercela Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, dan Tamak
- 5) Adab Seorang Muslim terhadap Orang Tua dan Guru
- 6) Keteladanan Nabi Musa AS
- 7) Keteladanan Rasul Ulul Azmi
- 8) Akhlak Terpuji Husnudzan, Tawaddu', Tasamuh, dan Ta'awun
- 9) Akhlak Tercela Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah
- 10) Adab Bersosial Media
- 11) Keteladanan Sahabat Abu Bakar Ra³⁴

b. Al-qur'an Hadis Kelas VIII MTs

Ada beberapa materi Al-qur'an Hadis yang dipelajari pada kelas VIII Mts, yaitu:

- 1) Bacaan Alqur'an dengan Tajwid (Mad 'Iwadh, Mad Layyin dan Mad 'Aridh Lissukun)
- 2) Menggapai Rezeki dengan Ikhtiar
- 3) Kebahagiaan Anak Yatim adalah Kebahagiaanku

³⁴ Yusuf Hasyim. *Akidah Akhlak*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019). h. vi-viii.

- 4) Bacaan Al-qur'an dengan Tajwid (Hukum Bacaan Lam dan Ra)
- 5) Meraih Ketenangan Hidup dengan Tidak Tamak terhadap Harta
- 6) Konsep Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat³⁵

c. Fiqih Kelas VIII MTs

Ada beberapa materi Fiqih yang dipelajari pada kelas VIII Mts, yaitu:

- 1) Sujud Syukur
- 2) Sujud Tilawah
- 3) Puasa
- 4) Zakat
- 5) Shadaqah, Hibah, dan Hadiah
- 6) Haji dan Umrah
- 7) Makanan dan Minuman Halal dan Haram³⁶

d. SKI Kelas VIII MTs

Ada beberapa materi SKI yang dipelajari pada kelas VIII Mts, yaitu:

- 1) Daulah Abbasiyah membangun Peradaban Islam
- 2) Kejayaan Intelektual Ilmuan dan Ulama Muslim Daulah Abbasiyah
- 3) Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah
- 4) Penguasa Besar dan Ilmuan Islam Masa Daulah Ayyubiyah
- 5) Daulah Mamluk³⁷

B. Penelitian yang Relevan

Dari judul di atas, penulis dapat kaitkan beberapa karya ilmiah yang relevan. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari penjiplakan, beberapa skripsi yang memiliki tema yang mirip dengan tema skripsi ini, yaitu:

1. Risnawati, 2021. Mahasiswa IAIN Palopo. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK

³⁵ Munifatunufus, dkk., *Alqur'an Hadis*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015). h. v-vi.

³⁶ Ahmad Hidayat. *Fiqih*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015). h. v-viii.

³⁷ Kamaruddin Amin. *Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019). h. vi-viii.

Negeri 1 Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran pendidikan islam di SMK Negeri 1 Palopo berjalan lancar sesuai kurikulum yang berlaku, implementasi pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Palopo juga berjalan lancar namun setelah adanya virus covid-19 pendekatan saintifik tidak diterapkan secara keseluruhan seperti eksperimen/mencipta dan langkah yang dilakukan hanyalah bertanya, kemudian upaya guru mengatasi hambatan dalam pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Palopo yaitu guru membimbing secara perlahan, memahami karakteristik peserta didik, melihat keaktifan peserta didik, dan memberikan penghargaan kepada peserta didik.³⁸

2. Intan Dian Cahya, 2021. Mahasiswa IAIN Bengkulu. Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak MI Nurul Huda kota Bengkulu belum berjalan sepenuhnya dan factor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Nurul Huda Kota Bengkulu diantaranya adanya media dan sumber belajar serta antusias siswa, kemudian faktor penghambatnya seperti kesulitan dalam mencari strategi dan kekurangan waktu dalam mengajar.³⁹
3. Arum pudyas Tawaning Sari, 2021. Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik di SMAN 1 Banguntapan Tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan santifik di SMAN 1 Negeri Banguntapan dengan kategori sangat baik sebanyak 87 peserta didik (35,2%), kategori baik

³⁸ Risnawati. *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo*. (Palopo : IAIN Palopo, 2021).

³⁹ Intan Dian Cahya. *Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu*. (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2020).

sebanyak 143 peserta didik (57,9%), kategori kurang baik sebanyak 16 peserta didik (6,5%), dan kategori tidak baik sebanyak 1 peserta didik (0,4%).⁴⁰

Persamaan dan perbedaan antar skripsi ini dengan ketiga skripsi di atas yaitu:

1. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring.
2. Perbedaannya ialah :
 - a. Ada yang menggunakan penelitian kualitatif dan ada yang menggunakan penelitian kuantitatif.
 - b. Mata pelajaran yang diteliti berbeda, ada yang meneliti mata pelajaran pendidikan agama islam, akidah akhlak dan ada yang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
 - c. Lokasi penelitiannya ada yang di SMK, ada yang di MI, ada yang di MTs dan ada yang di SMA.
 - d. Hasil penelitiannya juga berbeda.

⁴⁰ Arun Pudyas Tawaning Sari. *Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik di SMAN 1 Banguntapan Tahun ajaran 2020/2021*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menurut klasifikasi bidangnya termasuk dalam bidang penelitian akademis atau pendidikan. Sedangkan berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian field research (penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena). Dengan demikian penelitian ini secara langsung meneliti atau menyelidiki tentang Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.⁴¹ Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang maupun lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan yang dilakukan ataupun diterapkan subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Istiqlal Delitua. Peneliti mengambil kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2021. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan.

⁴¹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.81-82.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fikih dan SKI dan peserta didik kelas VIII MTs Istiqlal Delitua. Hal ini dikarenakan guru dan peserta didik merupakan pihak yang terlibat atau mengalami langsung dan saling mendukung terlaksananya proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua.

Sedangkan objek penelitian adalah informasi/data yang diperoleh dari subjek penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk Penerapan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah akhlak, Al-qur'an Hadis, Fikih, SKI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua, wawancara kepala sekolah dan dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran, dan dokumen terkait data sekolah MTs Istiqlal Delitua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang sering digunakan dalam studi kasus. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, pewawancara hanya menghadapi

suatu masalah secara umum. Responden yakni guru, siswa maupun kepala sekolah boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Keuntungan interview tak terstruktur ini ialah kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakan. Adapun sumber-sumber yang diwawancarai diantaranya guru kelas VIII mata pelajaran Akidah AKhlak, Al-qur'an Hadis, Fikih, SKI, kepala tata usaha dan beberapa peserta didik kelas VIII.

Data wawancara mendalam yaitu dengan guru berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung, faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik serta kendala dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Wawancara dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah berlangsung, bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran daring. Wawancara dengan kepala tata usaha berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan, profil, sarana dan prasarana, data guru dan siswa MTs Istiqlal Delitua. Pada masa ini ada namanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang merupakan kebijakan dari Pemerintah dikarenakan semakin maraknya penderita Covid, walaupun begitu peneliti tetap melakukan wawancara kepada responden setelah meminta izin kepada kepala sekolah, dengan cara bergantian dan tidak terlalu lama serta tetap mengikuti protokol kesehatan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam teknik pengumpulan data agar dapat memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang sebuah kasus, peneliti tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja, tetapi peneliti juga dapat melakukan observasi terlibat atau observasi tidak terlibat. Observasi terlibat yaitu observasi yang dilakukan dengan menjadi bagian dari kegiatan yang diobservasi, misalnya menjadi guru atau peserta

didiknya. Observasi tidak terlibat yaitu observasi yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan tertentu, hanya menjadi pengamat kegiatan pembelajaran.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak terlibat dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan mengetahui hambatan dalam melaksanakan pendekatan saintifik khususnya dalam pembelajaran daring. Adapun observasi dilakukan terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fiqih, SKI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua. Peneliti tidak ikut menjadi bagian dari kegiatan yang diobservasi, peneliti tidak menjadi peran yang berperan langsung dalam proses pembelajaran, maksudnya ialah peneliti tidak menjadi guru ataupun siswa. Peneliti hanya melihat kegiatan atau proses pembelajaran yang terjadi secara daring, peneliti hanya menjadi pengamat kegiatan.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini selain wawancara dan observasi yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan mengenai foto-foto saat kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan baik itu pembelajaran Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fiqih, SKI kelas VIII. Foto saat guru dan siswa sedang melakukan pembelajaran daring. Peneliti mengambil foto guru saat mengajar daring yaitu di sekolah tepatnya di ruang guru, sedangkan mengambil foto siswa saat belajar daring yaitu di rumah siswa, tetapi tidak semua siswa, hanya beberapa siswa saja. Kemudian ada dokumentasi lain berupa foto-foto sarana prasarana sekolah, foto saat melakukan wawancara dengan kepala tata usaha, guru, siswa dan foto bersama dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam menguji keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

⁴² Masganti. *Panduan Penulisan Skripsi*. (Medan : Merdeka Kreasi Group, 2020). h. 66.

berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti memilih sumber Guru Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fikih, SKI dan Siswa kelas VIII, karena guru dan siswa berperan langsung di dalam pembelajaran.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, dimana dalam hal ini peneliti memilih sumber Guru, peneliti melakukan observasi saat pembelajaran, dan wawancara dengan guru yang bersangkutan yang meneliti tentang penerapan pendekatan saintifik dan tantangan dalam melaksanakan pendekatan saintifik khususnya dalam pembelajaran daring.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber penelitian.

- b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Kegiatan pada penyajian data antara lain:

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.
- c. Menyajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran, penerapan guru dalam menggunakan pendekatan saintifik.

Data tersebut berasal dari observasi pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran, peserta didik kelas VIII dan kepala sekolah.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, data tentang penerapan pembelajaran, tantangan yang ditemui dalam pelaksanaan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring telah tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum



1. Sejarah MTs Istiqlal Delitua

Perguruan Istiqlal Delitua adalah sebuah Institusi Pendidikan yang terletak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang. Perguruan Istiqlal Delitua saat ini mengasuh SMP, MTs, SMA, dan SMK. Salah satunya yaitu MTs, MTs Istiqlal Delitua adalah sebuah sekolah swasta islam yang berlokasi di Jalan Stasiun No. 1 A suka makmur Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

MTs Swasta Istiqlal Delitua merupakan salah satu sekolah yang tergabung dalam Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua. Ketua Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua ialah Prof. Dr. Jumino Suhadi. Perguruan Istiqlal Delitua Medan didirikan pada tahun 1992. Pada awalnya mengasuh 3 (tiga) Sekolah MTs, SMP, SMA dan sesuai dengan berkembangnya Istiqlal pada tahun 2001 membuka satu sekolah lagi yaitu SMK. MTs Istiqlal Delitua adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Istiqlal Delitua berada di bawah naungan

Kementrian Agama. MTs Istiqlal delitua terbentuk dari tahun 1992 hingga sekarang. Pada tahun 1992, gedung sekolahnya tidak bertingkat seperti sekarang, fasilitas yang ada juga tidak lengkap seperti sekarang. Seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya waktu, gedung dan sarana prasarana yang dulunya tidak ada menjadi ada, seperti tidak bertingkat menjadi bertingkat, dulunya tidak ada komputer, wifi, AC, dan sebagainya. MTs Istiqlal Delitua semakin maju dan berkembang.

2. Profil MTs Istiqlal Delitua

NPSN	: 10264181
Alamat	: Jl.Stasiun No.1A Suka Makmur
Kode Pos	: 20355
Kelurahan / Desa	: Suka Makmur
Kecamatan	: Deli Tua
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Status	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: MTs / Madrasah Tsanawiyah
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018
Tanggal SK. Akreditasi	: 02/12/2018
Telepon	: 061-7030263
Email	: istiqlal92@yahoo.co.id
Kepala Madrasah	: Drs.H.Muchtar Effendy
NSM	: 121212070023

NPSN	: 10264181
Penyelenggara	: Perorangan
SK Pendirian Sekolah	: Kd.02.01/5/PP.03.2/1283/2009
Tanggal SK Pendirian	: 2011-02-08
SK Izin Operasional	: 1638 Tahun 2015
Tanggal SK Izin Operasional	: 2011-02-08
Status BOS	: Bersedia
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 5500 W

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Istiqlal Delitua

a. Visi

Menjadi madrasah yang dapat menghasilkan anak didik yang menguasai dasar-dasar pengetahuan dan ilmu agama islam serta taat beribadah yang mampu bersaing untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi atau memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama
- 2) Memberikan pendidikan keterampilan dalam praktikum dan praktek ibadah
- 3) Dan menjadi sumber pengetahuan yang kompetitif

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan siswa yang berilmu umum dan agama
- 2) Menghasilkan alumni yang mampu bersaing
- 3) Menghasilkan siswa yang taat beribadah

- 4) Menghasilkan siswa yang mampu mandiri dalam mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan
- 5) Menjadi pusat studi ilmu umum dan agama islam

4. Sarana dan Prasarana MTs Istiqlal Delitua

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Laboratorium	0
3	Perpustakaan	1
4	Musholla	1
5	Lapangan Olahraga	1
6	Ruang Kepala	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Ruang BP/BK	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Osis	1
12	Kamar Mandi Guru	1
13	Kamar Mandi Siswa Putra	1
14	Kamar Mandi Siswa Putri	1

5. Data Guru dan Siswa MTs Istiqlal Delitua

Data Guru

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas			Wali Kelas
			VII	VIII	IX	
1	Drs.H.Muchtar Effendy	Fiqih	2	2	2	

2	Dra.Elfi Thahura	Quran Hadits /B.Arab	2	2	2/3	IX.B
3	Dra. Risdawati Tarigan	IPA Terpadu/Bio	5		2	IX.D
4	Drs.Pujianto	PKn		3	3	IX.A
5	Drs.Rudi Sartono	IPS Terpadu	4			
6	Nurmaidin,S.Pd	Penjaskes		3		
7	Dra.Hj.Usna Denijar	IPS Terpadu		4	4	IX.E
8	Lely Anum,S.Ag	IPA Terpadu		5		VIII.B
9	Kholid Ichsan,S.Ag	Fiqih	2		2	
10	Eva Diana Barus,S.Pd.I	Aqidah Akhlak	2	2	2	VIII.D
11	Siloany Wardah,SE	Prakarya	2	2		VIII.C
12	Junaidah Purba	BK	2	2	2	
13	Candra Nurmayanti,S.Pd	Bhs Inggris	4ab	4abc		VII.A
14	Syarfini Y Amini,S.Pd	Bhs Inggris	4c	4de	4de	VII.C
15	Antin Lestari,S.Pd	Seni Budaya	3		3	VII.B
16	Ummul Mahmuda,S.Pd	Bhs Indonesia	6abc			
17	Pandapotan,S.Pd.I	Bhs Arab	3	3	3	
18	Emilia Sari,S,Si,M.Pd	IPA Terpadu(Fisika)			3	
19	Dinni Adawiyah,S.Ag	SKI	2	2		
20	Juwita Mandasari,S.Pd	Bhs Indonesia		6a	6	VIII.A
21	Nurliza,S.Pd	Bhs Indonesia		6bcd		VIII.E
22	Imaduddin,M.Pd	SKI			2	
23	Eli Mayani,S.Pd.I	SKI		2		
24	Ayu Ananda Putri,S.Pd	Seni Budaya		3		
25	Elvi Chairunnisa,S.Pd	PKn	3			
26	Reza Yazid,S.Pd	IPS Terpadu		4		
27	Dewi Puspita Sari,S.Pd	Bhs Inggris			4	
28	Rendyka Eliyadi,S.Pd	Prakarya			2	
29	Rasna Tarigan,S.Pd	Matematika	5			
30	Yuni Fadilah S,S.Pd.I	Bhs Indonesia		6		
31	Fitriani Barus,S.Pd	Matematika		5	5	IX.C

32	Suwardini	B.Arab		3		
33	Harneliana Br Ginting,S.Pd	IPS Terpadu	4			
34	Darko Kudadiri,S.Pd	Penjaskes	3		3	
35	Rizka Khairani,S.Pd	Matematika		5	5	
36	Sri Mariani,S.Kom	TU				

Data Siswa MTs Istiqlal TP. 2021-2022

KELAS	JUMLAH		JLH TOTAL
	LK	PR	
VII.A	10	18	28
VII.B	13	15	28
VII.C	12	8	20
JUMLAH	35	41	76

VIII.A	14	13	27
VIII.B	12	14	26
VIII.C	15	12	27
VIII.D	15	9	24
VIII.E	13	11	24
JUMLAH	69	59	128

IX.A	14	17	31
IX.B	13	19	32
IX.C	17	14	31
IX.D	18	13	31
IX.E	13	13	26
JUMLAH	75	76	151

Jumlah	179	176	355
--------	-----	-----	-----

B. Temuan Khusus

1. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII

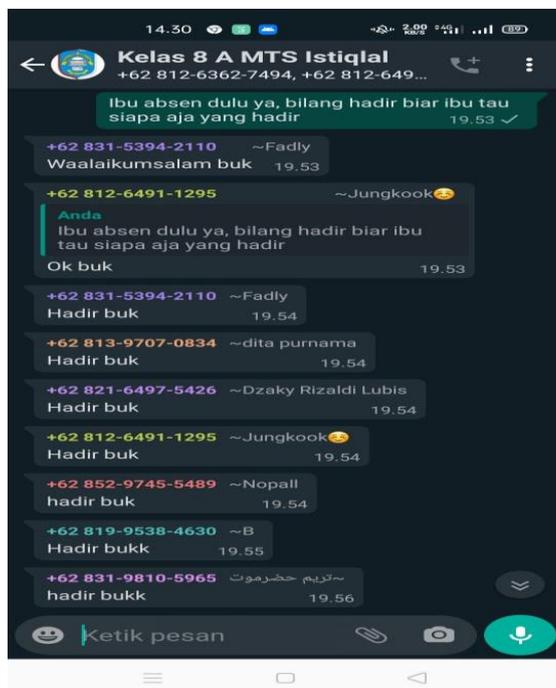
Pendekatan saintifik yang diterapkan pada mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fiqih, dan SKI) secara daring melalui 5 tahap yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tahap saintifik dalam setiap mata pelajaran yaitu sama ada sebanyak 5 langkah, hanya saja cara guru mengaplikasikan 5 tahap tersebut dilakukan secara berbeda-beda.

a. Akidah Akhlak

Pendekatan saintifik yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara daring dengan materi akhlak terpuji (ikhtiar, sabar, syukur, tawakkal, qona'ah). Langkah pertama yaitu Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar yang telah dishare oleh Guru melalui Group WhatsApp. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi dari apa yang telah diamati. Setelah itu Guru menyuruh peserta didik untuk mencari materi dari berbagai sumber, baik itu dari buku, Al-qur'an maupun dari internet. Dari sinilah langkah mengeksplorasi dimulai yaitu mencari bahan atau materi dari berbagai sumber. Lalu Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, dan peserta didik mencari jawabannya sendiri, hal ini agar membuat peserta didik menjadi mandiri dan aktif. Dari sinilah langkah mengasosiasi dilakukan, menghubungkan informasi yang sudah dicari dengan pertanyaan yang diberi oleh Guru. Kemudian setelah tanya jawab dilakukan, Guru menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan dari diskusi yang sudah dilakukan, inilah tahap mengkomunikasikan. Selanjutnya Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari dan di akhir pembelajaran, Guru memberikan kesimpulan dan meminta maaf jika ada perkataan yang salah. Proses pembelajaran menggunakan Group WhatsApp. Begitulah penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan oleh Guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua.



Gambar ini tentang pembukaan pembelajaran yang dibuka oleh Guru Akidah Akhlak melalui group whatsapp dengan mengucapkan salam lalu menayakan kabar peserta didik.



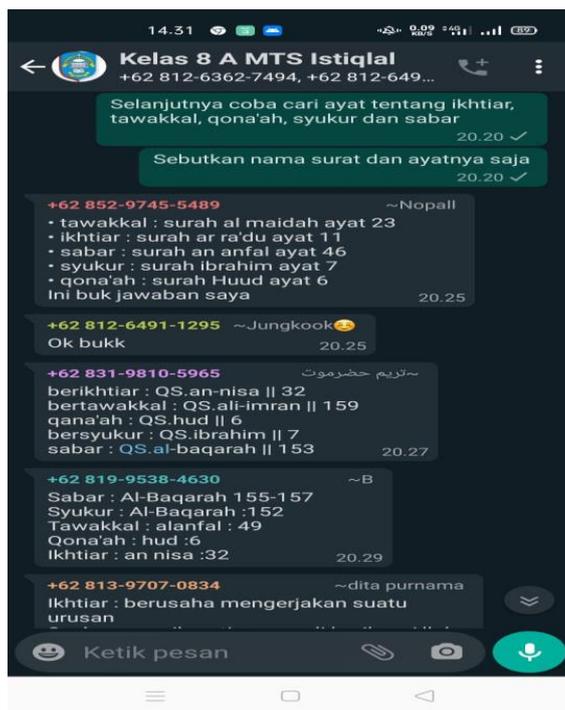
Gambar ini menunjukkan bahwa ada absensi dalam pembelajaran daring yang dilakukan dari group whatsapp, dengan cara mengetik "Hadir Bu".



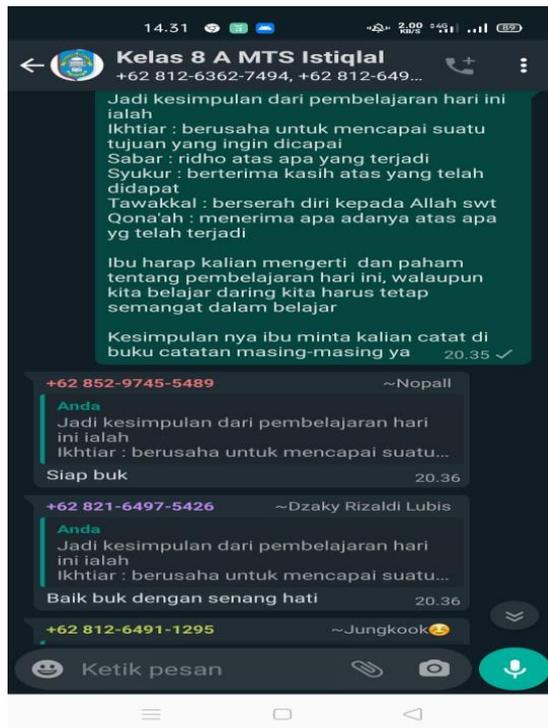
Langkah pertama yaitu Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar yang telah dishare oleh Guru melalui Group WhatssApp. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi dari apa yang telah diamati. Materinya tentang ikhtiar, tawakkal, sabar, syukur dan qona'ah. Jadi Guru mengirim 4 gambar tentang orang-orang yang sedang berperilaku akhlak-akhlak terpuji tersebut.



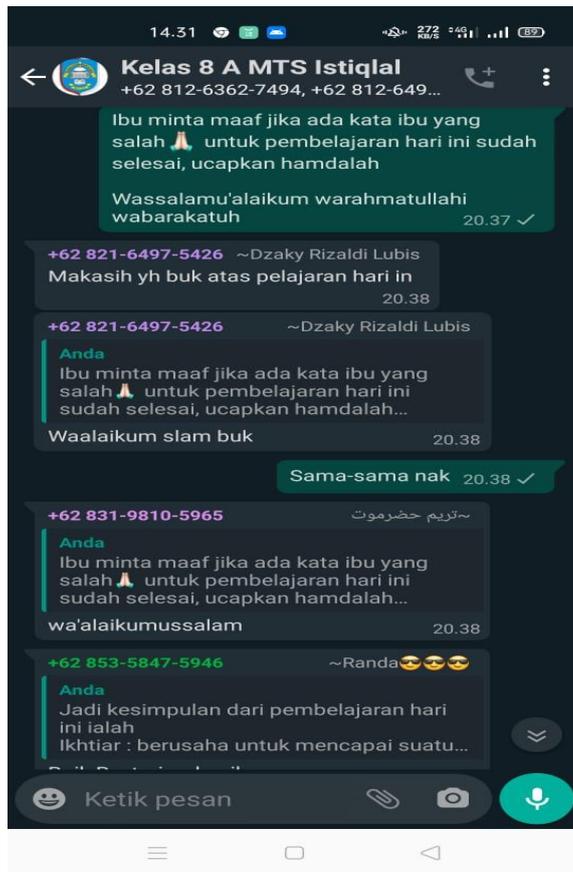
Gambar di atas menunjukkan Guru menyuruh peserta didik untuk mencari materi pembelajaran (ikhtiar, sabar, syukur, tawakkal, dan qona'ah) dari berbagai sumber, baik itu dari buku, Al-qur'an maupun dari internet. Dari sinilah langkah mengeksplorasi dimulai yaitu mencari bahan atau materi dari berbagai sumber. Lalu peserta didik memberikan tanggapannya.



Gambar ini menunjukkan bahwa Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan peserta didik mencari jawabannya sendiri, hal ini agar membuat peserta didik menjadi mandiri dan aktif. Dari sinilah langkah mengasosiasi dilakukan, menghubungkan-hubungkan informasi yang sudah dicari dengan pertanyaan yang diberi oleh Guru. Guru menyuruh peserta didik untuk mencari dalil-lail tentang materi yang dibahas (ikhtiar, tawakkal, sabar, syukur dan qona'ah). Tahap mengasosiasikan dapat dilihat dari melihat arti ayat, apakah ayat tersebut tentang ikhtiar, sabar, syukur, tawakkal atau qona'ah.



Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan dari diskusi yang sudah dilakukan dan guru juga memberikan kesimpulan tentang materi yang menjadi topik pembelajaran, inilah tahap mengkomunikasikan. Kesimpulan yang telah dipaparkan guru akan dicatat oleh peserta didik di buku tulis nya masing-masing, agar ada catatan untuk dipelajari dan diingat.

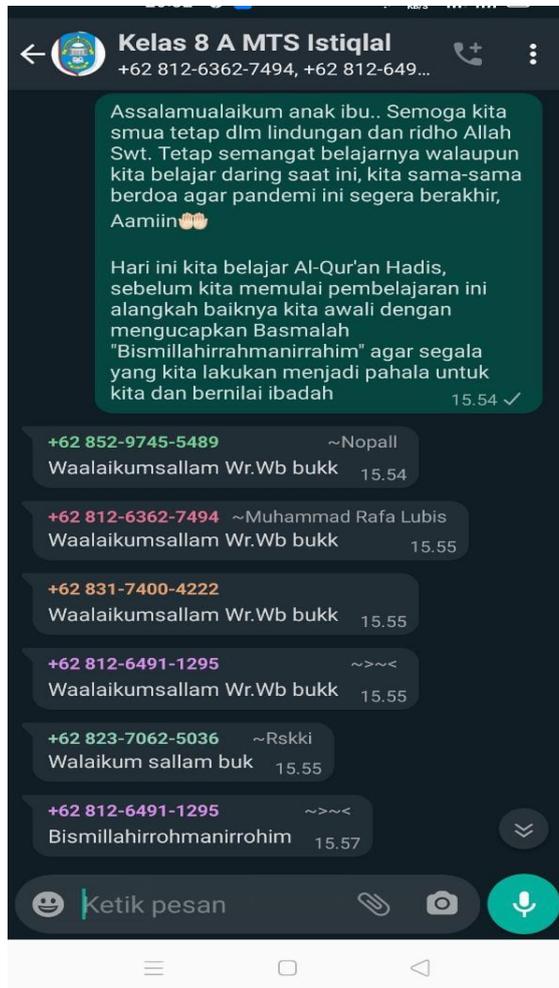


Di akhir pembelajaran, guru meminta maaf kepada seluruh peserta didik yang berada di group whatsapp jika ada salah perkataan, lalu mengucapkan salam.

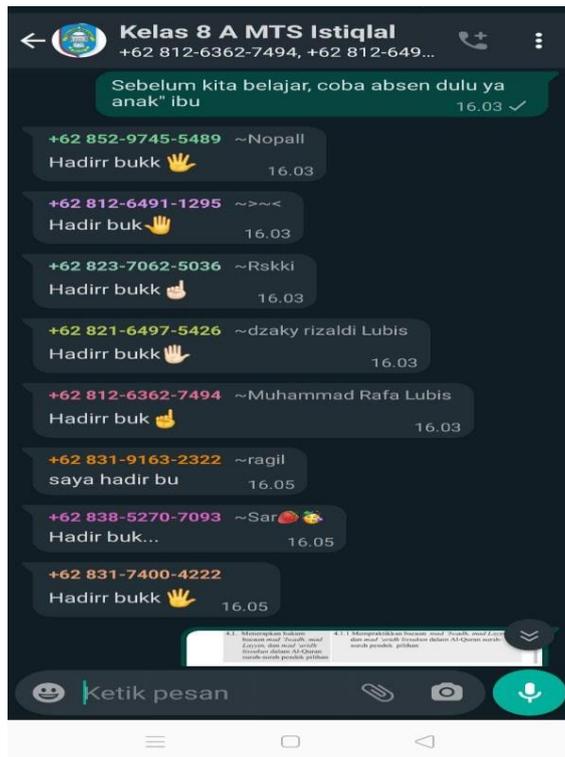
b. Al-qur'an Hadis

Pembelajaran Al-qur'an Hadis kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua juga menerapkan pendekatan saintifik. Salah satu pembelajaran yang diterapkan dengan materi mad iwadh, mad layyin, dan mad aridh lissukun. Langkah pertama yaitu mengamati beberapa potongan ayat Al-qur'an yang ada hukum Mad nya, lalu peserta didik memberi tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan atas apa yang telah diamatinya. Ada tiga mad yang diamati yaitu Mad Iwadh, Mad Layyin, Mad Aridh lissukun. Langkah selanjutnya yaitu mengeksplorasi dengan cara Guru membagi kelompok dan memberi tugas untuk berdiskusi tentang materi yang telah ditentukan. Diberi waktu beberapa menit untuk berdiskusi dengan cara masing-masing kelompok membuat group. Lalu, Guru memberi link zoom untuk tempat presentasi dan tanya jawab, dari sinilah langkah mengasosiasi dan

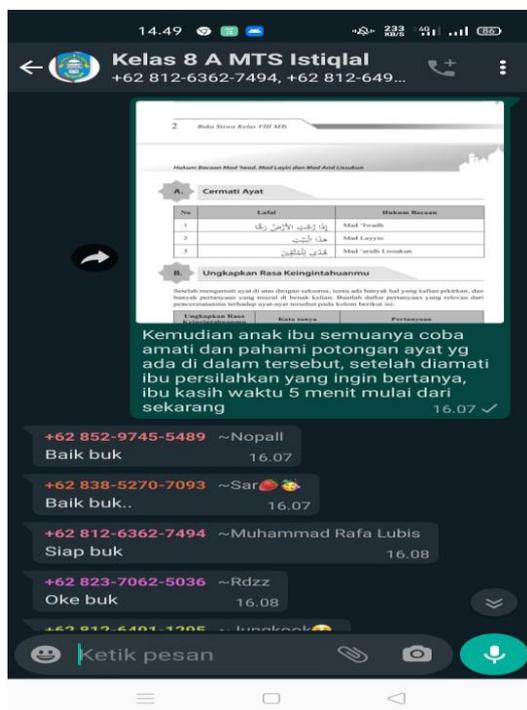
mengkomunikasikan diterapkan. Guru melihat peserta didik yang lebih aktif dengan banyak memberikan tanggapan, pertanyaan maupun jawaban. Kemudian di akhir diskusi Guru memberikan kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan.



Gambar di atas menunjukkan tentang proses awal pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh Guru Al-qur'an Hadis, Guru tersebut mengucapkan salam terlebih dahulu lalu menyuruh untuk berdo'a sebelum mulai pembelajaran, yang dilakukan melalui grop whatsapp.



Langkah berikutnya guru mengabsen peserta didik dari group whatsapp.



Langkah selanjutnya yaitu mengamati beberapa potongan ayat Al-qur'an yang ada hukum Mad nya, lalu peserta didik memberi tanggapan dan pertanyaan-

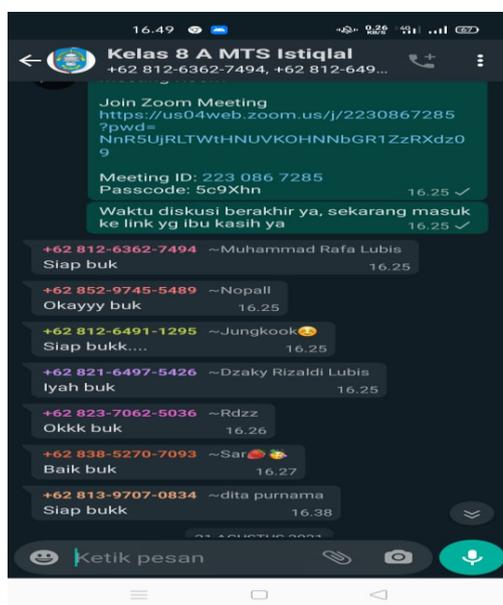
pertanyaan atas apa yang telah diamatinya. Ada tiga mad yang diamati yaitu Mad Iwadh, Mad Layyin, Mad Aridh lissukun. Hal yang harus diamati yaitu dimana letak mad iwadh nya, mad layyin nya dan mad aridh lissukun nya. Setelah diamati, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang apa yang diamatinya.



Gambar di atas menunjukkan peserta didik terlihat aktif di dalam grup dengan memberikan banyak pertanyaan.



Lalu Guru membagi kelompok dan memberi tugas untuk berdiskusi tentang materi yang telah ditentukan. Diberi waktu beberapa menit untuk berdiskusi dengan cara masing-masing kelompok membuat group.



Lalu Guru memberi link zoom untuk tempat presentasi dan tanya jawab, dari sinilah langkah mengasosiasi dan mengkomunikasikan diterapkan. Guru melihat peserta didik yang lebih aktif dengan banyak memberikan tanggapan, pertanyaan maupun jawaban.



Dari layar zoom di atas dapat dilihat peserta didik yang lebih aktif dengan banyak memberikan tanggapan, pertanyaan maupun jawaban. Kemudian di akhir diskusi Guru memberikan kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan.

c. Fikih

Pendekatan saintifik juga diterapkan pada Guru Fikih di MTs Istiqlal Delitua dengan melalui Grup WhatsApp. Materi yang diajarkan yaitu tentang sujud syukur dan sujud tilawah. Pertama, Guru memberi dua gambar yaitu gambar orang yang sedang sujud karena menang (sujud syukur) dan yang satu gambar lagi sujud karena membaca Al-qur'an yang ada ayat sajdahnya (sujud tilawah). Hal ini untuk membuat peserta didik berpikir apa yang membedakan kedua gambar tersebut. Lalu peserta didik memberikan respon atau tanggapan tentang apa yang dilihatnya, kemudian Guru memberikan stimulus lagi dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali potensi dan memancing peserta didik untuk mandiri dalam menemukan jawaban dan mencari materi. Dari sinilah langkah mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan diterapkan. Selanjutnya Guru juga memberi tugas untuk mencari ayat-ayat sajdah sebagai tugas harian.



Gambar di atas menunjukkan awal mulainya pembelajaran Fikih secara daring, guru mengucapkan salam dan menanyakan semangat para peserta didik, lalu peserta didik menjawab salam dan memberitahu keadaan semangat mereka.



Sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas dan ditambah dengan doa sebelum belajar yang dilakukan di rumah masing-masing.



Langkah pertama pada pembelajaran ini yaitu guru memberi dua gambar yaitu gambar orang yang sedang sujud karena menang (sujud syukur) dan yang satu gambar lagi sujud karena membaca Al-qur'an yang ada ayat sajdahnya (sujud tilawah). Hal ini untuk membuat peserta didik berpikir apa yang membedakan kedua gambar tersebut. Lalu peserta didik memberikan respon atau tanggapan tentang apa yang dilihatnya, kemudian Guru memberikan stimulus lagi dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali potensi dan memancing peserta didik untuk mandiri dalam menemukan jawaban dan mencari materi.

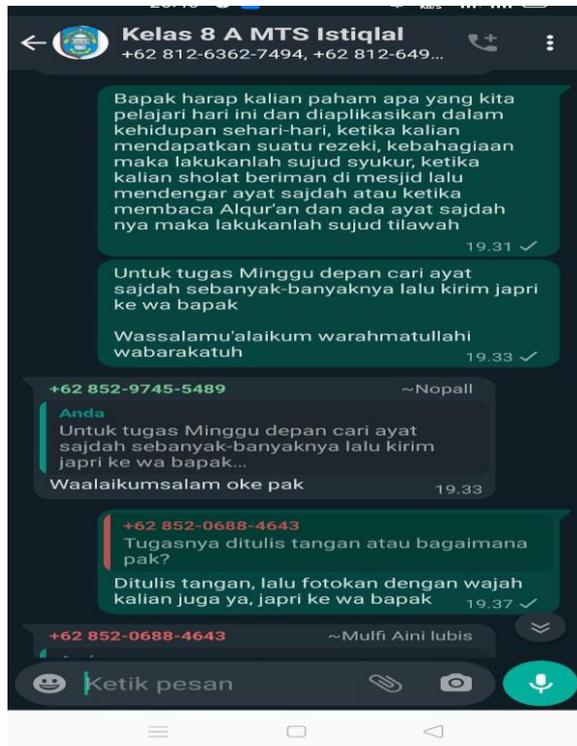


Dalam gambar di atas peserta didik terlihat aktif dalam memberikan tanggapan terhadap gambar yang diberikan oleh guru sebelumnya dan peserta didik juga menjaab pertanyaan guru.



Selanjutnya guru fikih yaitu Bapak Kholid Ichsan memberikan penjelasan tentang makna gambar yang dikirim olehnya sebelumnya, kemudian Bapak tersebut

memberikan tugas mencari pengertian sujud syukur dan sujud tilawah serta cara melakukannya. Beberapa menit kemudian, langsung dijawab oleh peserta didik



Kemudian guru fikih tersebut memberikan motivasi pembelajaran bahwa setelah pembelajaran ini, para peserta didik dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, jangan hanya sekedar teori saja tetapi harus dipraktekkan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari ayat sajdah, setelah dicari lalu dikirim secara pribadi melalui whatsapp.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Istiqlal Delitua juga sudah menerapkan pendekatan saintifik walaupun dilakukan secara daring, salah satunya dengan materi Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah. Pertama Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian menyuruh peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Tahap pertama yaitu mengamati, Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku paket Fikih pada halaman 67 dan bagi yang tidak menanggapi atau memberikan jawaban dianggap tidak hadir atau absen. Kemudian peserta didik

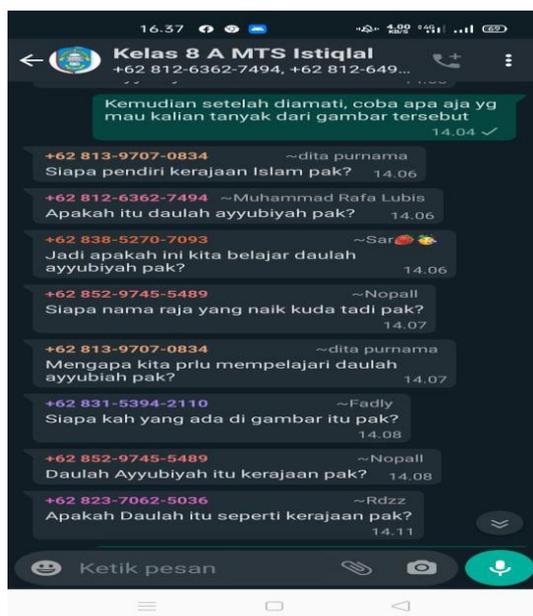
langsung merespon dan memberikan tanggapan dari apa yang telah mereka amati, sehingga ada yang memberikan pertanyaan-pertanyaan. Inilah penerapan tahap pertama dan kedua yaitu mengamati dan menanya. Setelah itu Guru menyuruh ketua kelas untuk membagi beberapa kelompok diskusi tentang materi yang akan dibahas. Dalam proses peserta didik mencari materi atau bahan dari berbagai sumber ini merupakan tahap mengeksplorasi. Setelah peserta didik mencari materi dengan teman sekelompoknya, Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mengirimkan materi yang telah dicari ke Google Classroom, lalu ditanggapi oleh kelompok yang lainnya, jika ada yang bertanya maka dijawab oleh kelompok tersebut, begitu seterusnya. Ini merupakan tahap mengasosiasi dan mengkomunikasikan.



Gambar di atas tentang awal mulainya pembelajaran SKI, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar para peserta didiknya, lalu peserta didik menjawab salam dari guru dan memberi tau bagaimana kabar masing-masing.

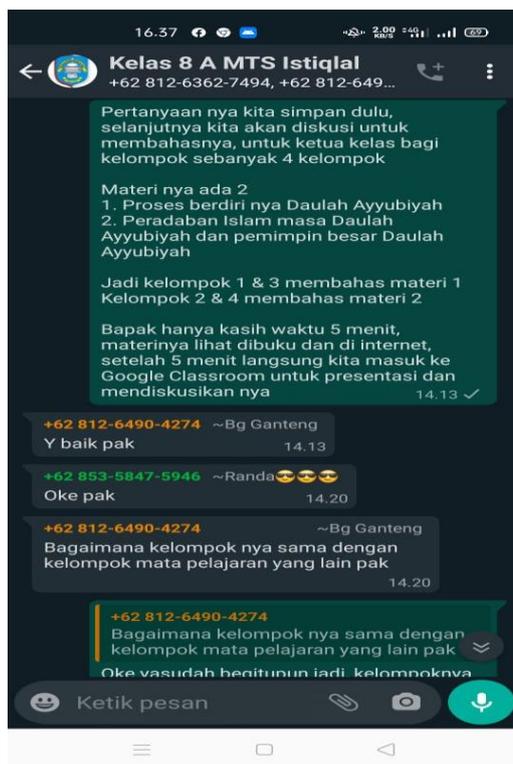


Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk melihat buku SKI halaman 67 lalu disuruh untuk memberikan komentar atau tanggapan. Bagi yang memberikan komentar atau tanggapan akan dianggap hadir, jika tidak maka dianggap absen.

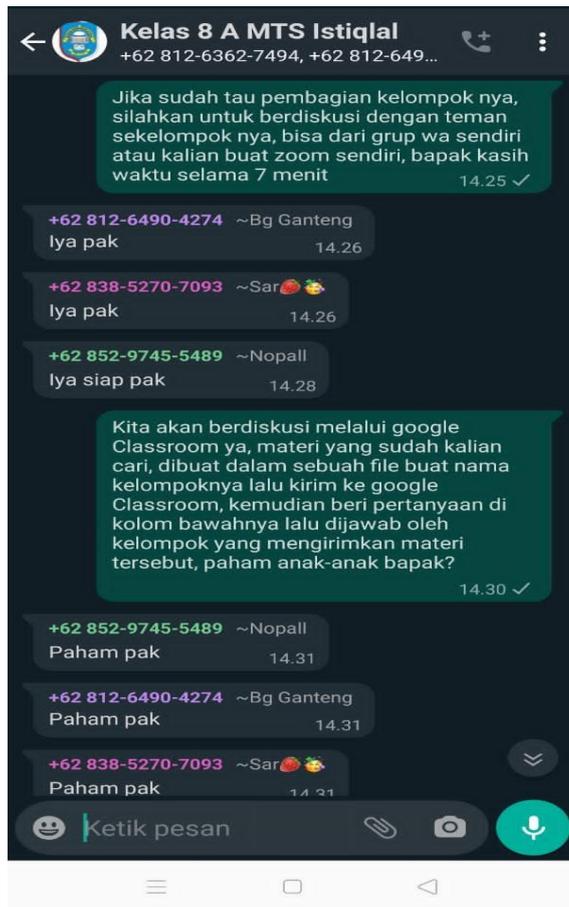


Dalam gambar ini terlihat bahwa setelah peserta didik mengamati gambar yang ada di buku SKI halaman 67, guru memberi kesempatan kepada peserta didik

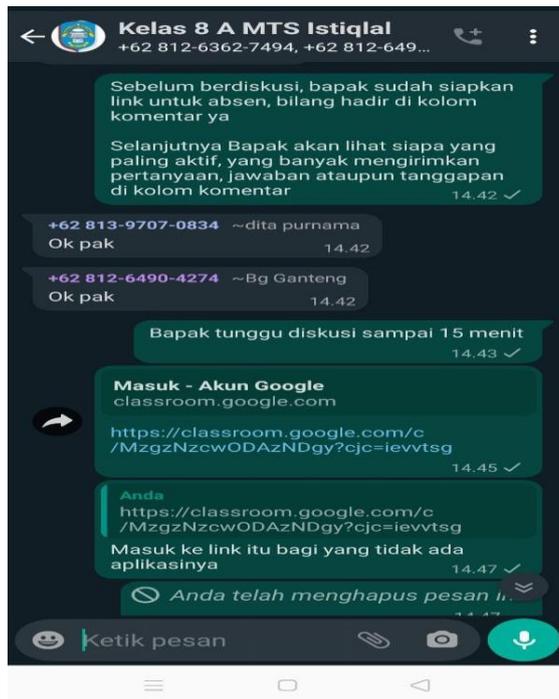
untuk bertanya dari apa yang telah diamati. Lalu langsung peserta didik memberi pertanyaan-pertanyaan di dalam grup whatsapp tersebut.



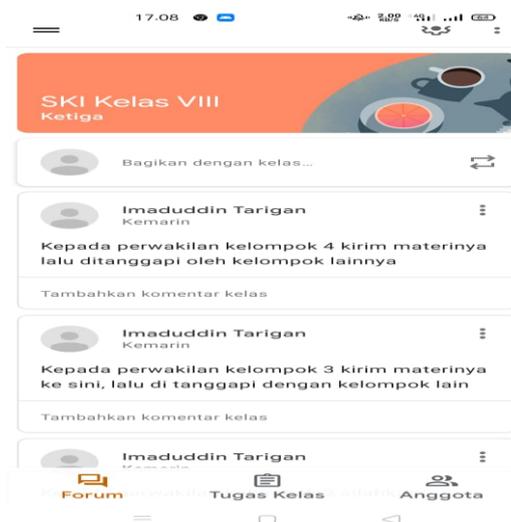
Selanjutnya guru menyuruh ketua kelas untuk membagi 4 kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang sudah ditentukan. Guru memberi waktu untuk mencari materi dan berdiskusi.



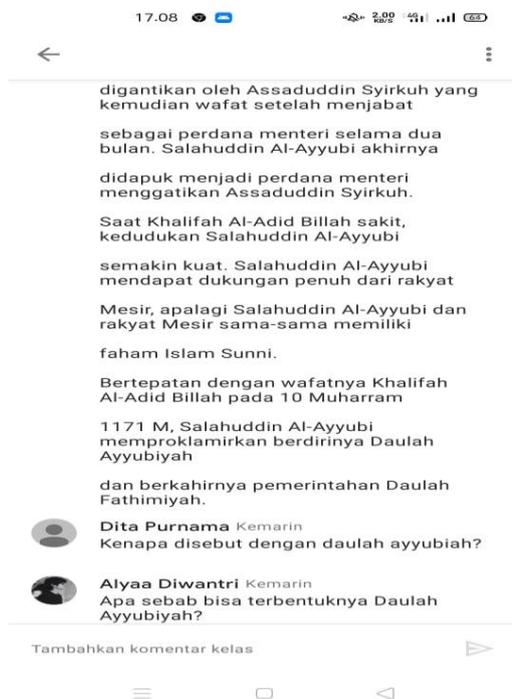
Dalam gambar di atas terlihat guru berkata cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya bisa melalui group whatsapp yang dibuat sendiri oleh ketua kelompok atau dari video call atau dari zoom. Selanjutnya setelah berdiskusi, maka hasil diskusinya dikirim ke google classroom dalam berbentuk file. Lalu kepada kelompok lain beri pertanyaan di kolom bawahnya, setelah itu dijawab oleh kelompok yang presentasi.



Guru menyuruh bilang “Hadir” di kolom komentar pada google classroom sebagai tanda ia hadir atau absen. Absen ini dilakukan sebelum setiap kelompok presentasi.



Gambar ini merupakan layar goggle classroom saat guru SKI yaitu Bapak Imaduddin Tarigan menyuruh kepada setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya.



Gambar ini merupakan layar google classroom saat perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya lalu ditanggapi oleh kelompok lain dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

2. Hambatan yang terdapat dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI

Hambatan ialah halangan atau rintangan, kayu penghalang dan sebagainya. Hambatan adalah suatu hal yang bersifat melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional. Hambatan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu hambatan yang terdapat saat pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran daring.

Peneliti telah melakukan penelitian di MTs istiqlal Delitua dengan cara melihat saat pembelajaran daring diterapkan dengan pendekatan saintifik dan mewawancarai Guru PAI (Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fikih, dan SKI) dan beberapa siswa kelas VIII bahwasanya ada beberapa hambatan yang terdapat dalam pembelajaran daring yang menerapkan pendekatan saintifik.

Pertanyaan yang saya ajukan ke Guru yaitu :

- a. Apakah ada hambatan dalam menerapkan pendekatan saintifik saat pembelajaran daring?

Jawaban Guru : Ada

- b. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami saat mengajar secara daring dalam menerapkan pendekatan saintifik?

Jawaban Guru : Pertama tidak adanya jaringan atau di saat mati lampu, maka pembelajaran akan terhambat bahkan tidak akan terlaksana. Walaupun daring Guru tiap hari datang ke sekolah, jadi Guru bisa memakai Wifi di sekolah tapi terkadang karena banyak yang mengakses akan membuat jaringan tidak lancar, begitu juga jika jaringan siswa tidak lancar maka akan menghambat proses pembelajaran dan membuat ia tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, sebagian siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan bahkan terkadang ada beberapa siswa yang tidak merespon tanya jawab saat pembelajaran. Ketiga, langkah-langkah dalam pendekatan saintifik kurang maksimal karena daring, sulit untuk berkomunikasi secara bebas dan guru tidak bisa menilai bagaimana siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya, Guru hanya bisa melihat hasil diskusinya dan proses saat tanya jawab (melihat siapa yang aktif). Keempat, banyak orang tua yang protes adanya belajar daring karena siswa menjadi lebih banyak menggunakan gadget nya sehingga lupa untuk sholat, makan dan sebagainya. Kemudian gadget atau gawai selain digunakan untuk belajar, mereka juga menggunakan gawai untuk media sosial dan menonton youtube dan dikhawatirkan masuknya informasi yang menyesatkan dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial.

Pertanyaan yang saya ajukan ke siswa yaitu:

- a. Apakah ada hambatan dalam belajar daring?

Jawaban Siswa : Ada

- b. Apa saja hambatan yang adik rasakan saat belajar secara daring?

Jawaban Siswa : Pertama, banyak menghabiskan uang untuk membeli paket khususnya saat banyak menggunakan Zoom. Uang SPP sekolah tetap dibayar ditambah membeli paket lagi. Kedua tidak ada jaringan di rumah siswa. Ketiga,

kurang mengerti tentang pembelajaran yang dibahas dikarenakan Guru menjelaskan pembelajaran secara daring dan pembelajaran daring membuat membuat bosan dan jenuh.

Jadi dari jawaban Guru dan Siswa tentang hambatan yang dirasakan saat pembelajaran daring yaitu kurangnya ketersediaan layanan internet. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi guru yang kurang dipahami oleh siswa. Hambatan lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli paket internet, seperti Zoom, Google meet itu banyak menghabiskan banyak kuota data. Kemudian walaupun penggunaan gawai atau gadget dapat mendukung pembelajaran daring, tetapi ada dampak negatif yang perlu mendapat perhatian dan diantisipasi yaitu penggunaan gawai yang berlebihan. Selain untuk belajar, siswa menggunakan gawai untuk media sosial dan menonton youtube yang membuat siswa kecanduan dalam menggunakan gawai atau gadget.

C. Pembahasan

Pada bab terdahulu, peneliti telah mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI (Akidah Akhlak, Al-qur'an hadits, Fikih dan SKI) dan siswa. Wawancara, observasi dan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data atau informasi tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua.

Dalam kesempatan ini peneliti akan membahas hasil selama menjalankan penelitian di MTs Istiqlal Delitua, diantaranya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Al-qur'an hadits, Fikih dan SKI) sudah terlaksana dengan baik, karena langkah-langkah dalam pendekatan saintifik sudah dilakukan dalam proses pembelajaran daring tetapi belum terlalu efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka karena guru tidak bisa melihat dan mengawasi langsung peserta didik selama pembelajaran. Walaupun begitu, setiap sebelum proses belajar dimulai, guru tetap

menyuruh dan memandu proses berdoa yang dilakukan di rumah masing-masing kecuali guru yang berada di sekolah. Dan walaupun daring, peserta didik tetap tertib dan sopan serta rapi dalam hal berpakaian, berbahasa seperti layaknya sekolah tatap muka hanya saja dalam hal pakaian, jika tatap muka memakai seragam tapi kalau daring tidak diwajibkan memakai seragam tetapi harus menutup aurat.

Tahapan dalam pendekatan saintifik itu ada 5 langkah, yaitu

- a. Mengamati yaitu membaca, mendengar, menyimak, melihat
- b. Menanya yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.
- c. Mengumpulkan informasi/ eksperimen yaitu melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas
- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang sama sampai kepada yang bertentangan.
- e. Mengkomunikasikan yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Langkah pertama yaitu mengamati. Guru Akidah akhlak, Fikih dan SKI menyuruh peserta didik untuk mengamati beberapa gambar. Sedangkan Guru Al-qur'an Hadis menyuruh untuk mengamati Beberapa potongan ayat tentang mad. Pada tahap ini semuanya masih menggunakan Group WhatsApp. Satu Group WhatsApp untuk semua mata pelajaran dalam satu kelas. Hanya waktunya saja yang bergantian, jika masuk mata pelajaran akidah akhlak, maka Guru akidah akhlak yang berbicara di group tersebut, begitu seterusnya.

Langkah kedua yaitu menanya. Semua Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dari apa yang telah diamati, dan ada juga Guru yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik, untuk memancing respon dari peserta didik, ini dilakukan dari Group WhattsApp.

Langkah ketiga yaitu mengeksplorasi. Semua peserta didik mencari bahan atau materi dari berbagai sumber, seperti dari buku, Al-qur'an, internet dan sebagainya. Ada guru menugaskan peserta didik secara individu dan ada yang menugaskan secara kelompok. Jika tugasnya berkelompok, maka mencari materi tersebut dengan cara berbagi tugas. Ada yang mencari materi A dan ada yang mencari materi B, jika telah selesai maka digabungkanlah menjadi satu.

Langkah keempat yaitu mengasosiasikan, mengolah informasi yang sudah didapat dan menghubungkan-hubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Dalam kegiatan berdiskusi kelompok ataupun individu, dalam pencarian materi dan menemukan pendapat yang bertentangan dari sumber yang berbeda, maka ini didiskusikan oleh teman sekelompoknya dan dipikirkan bersama sehingga menemukan jawabannya. Inilah kegiatan mengasosiasi.

Langkah kelima yaitu mengkomunikasikan. Hasil mencari materi yang sudah digabungkan itu akan dipresentasikan, jika tugas kelompok maka perwakilan kelompok saja yang mempresentasikannya, jika tugas individu maka tiap orang mempresentasikannya. Kegiatan mempresentasikan inilah disebut dengan mengkomunikasikan. Ada Guru yang melakukan tahap ini dari aplikasi Zoom dengan memberikan link kepada peserta didik melalui Group WhattsApp, ada yang dari Google Classroom dan ada yang melakukan tahap ini tetap dari Group WhattsApp. Setelah dipresentasikan, maka dibukalah sesi tanya jawab antar peserta didik. Dalam proses tanya jawab ini, Guru melihat siapa yang aktif dan berarti yang aktif tersebut mengerti tentang materi yang sedang dipelajari.

Kemudian berdasarkan penjelasan yang penulis buat di kajian teori tentang adab-adab belajar dalam Islam, belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran daring di MTs Istiqlal Delitua. Setelah diteliti tidak semua guru menerapkannya, ada yang

di akhir pembelajaran tidak menutup dengan doa, ada yang tidak bersuci atau berwudhu' sebelum pembelajaran dimulai, dan bahkan ada yang di awal pembelajaran tidak dimulai dengan doa.

Kemudian dalam penelitian ini tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII ditemukan beberapa hambatan yang terjadi bagi guru maupun peserta didik.

Dari jawaban Guru dan Siswa tentang hambatan yang dirasakan saat pembelajaran daring yaitu kurangnya ketersediaan layanan internet. Sebagian siswa mengakses internet menggunakan layanan seluler, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi guru yang kurang dipahami oleh siswa.

Hambatan lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Siswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal.

Walaupun penggunaan gawai atau gadget dapat mendukung pembelajaran daring, tetapi ada dampak negatif yang perlu mendapat perhatian dan diantisipasi yaitu penggunaan gawai yang berlebihan. Mereka mengakui bahwa selain untuk pembelajaran, siswa juga menggunakan gawai untuk media sosial dan menonton youtube. Sangat disayangkan, banyak orang kecanduan gawai akibat menggunakannya secara berlebihan. Dikhawatirkan masuknya informasi yang menyesatkan dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial. Selain itu, peserta didik yang kecanduan gawai memiliki masalah akademik dan sosial. Peserta didik yang memiliki kecanduan gadget memiliki masalah emosional dan perilaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan pada mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fikih, dan SKI) kelas VIII secara daring melalui 5 tahap yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tahap saintifik dalam setiap mata pelajaran yaitu sama ada sebanyak 5 langkah, hanya saja cara guru mengaplikasikan 5 tahap tersebut dilakukan secara berbeda-beda. Aplikasi yang digunakan sebagai pembelajaran daring berbeda-beda, ada guru yang menggunakan group WhatssApp saja, ada yang menggunakan Zoom, ada yang menggunakan Google Classroom. Kemudian lima langkah dalam pendekatan saintifik yang diterapkan secara daring tidak semaksimal jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, karena dalam pembelajaran daring tidak bertatap muka langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik tidak dapat mengamati langsung bagaimana tingkah laku peserta didiknya, oleh karena itu dapat disimpulkan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran daring tidak terlalu efektif dibandingkan dengan tatap muka. Kemudian berdasarkan penjelasan yang penulis buat di kajian teori tentang adab-adab belajar dalam Islam, belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran daring di MTs Istiqlal Delitua.
2. Hambatan yang terdapat dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yaitu ketersediaan layanan internet. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi guru yang kurang dipahami oleh siswa. Hambatan lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring.

Kemudian ada dampak negatif dari penggunaan gawai atau gadget yang berlebihan perlu mendapat perhatian dan diantisipasi.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Disarankan untuk mencari informasi terkini tentang kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring, bisa mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan wawasan dan profesionalitas sebagai guru, memperbaharui sarana, prasarana dan fasilitas belajar khususnya pembelajaran daring.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik guru lebih kreatif dan inovatif lagi dalam membuat media dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas, kreativitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara daring. Kemudian diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran yang menggunakan adab-adab belajar secara islami walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, agar generasi bangsa tetap mempunyai akhlak yang baik.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan penerapan pendekatan saintifik ini, diharapkan peserta didik menerapkan adab-adab belajar secara islami walaupun belajar secara daring, kemudian diharapkan lebih aktif, kreatif, serta senang dalam belajar walaupun secara daring sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat. Kemudian peserta didik tetap serius dalam mengikuti proses pembelajaran, jangan sampai tidak serius atau menganggap sepele dikarenakan daring. Selanjutnya jangan malu untuk bertanya jika ada yang tidak paham dan jangan malu mengungkapkan ide-ide atau pun tanggapan serta tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 2015. *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*. Yogyakarta: Araska.
- Amin, Kamaruddin. 2019. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomaruddin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahaya, Intan Dian. 2020. *Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu*. Bengkulu : IAIN Bengkulu
- Dahlan, Zaini. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (Practice-Rehearsal Pairs) dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat)*. Medan : IAIN Sumatera Utara
- Daulay, Haidar Putra, dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*, Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM), UINSU.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handarini, Oktafia ika. 2020. *Pembelajaran daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8, Nomor 3.
- Harun, H. Salman. 2018. *Tafsir Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Alqur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Hasyim, Yusuf. 2019. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hidayat, Ahmad. 2015. *Fikih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Ine, Maria Emanuela Ine. 2015. *Penerapan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahan Dasar*, Jurnal Ekonomi.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsani.
- Kamal, Irsyad dkk. 2020. *Pembelajaran di Era 4.0 (Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran)*. Bandung: Yrama Widya.
- Mardianto. 2018. *Teknik Pengelompokkan Siswa*. Medan: Perdana publishing.
- Masganti. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Muhammedi. 2016. *Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal*. Vol. IV, No.1.
- Munifatunufus, dkk. 2015. *Alqur'an Hadis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Musfiqon, HM. dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nizam, dkk. 2020. *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum lampiran IV*.
- Risnawati. 2021. *Implementasi Pendekatan Sainifik pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo*. Palopo : IAIN Palopo
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 06, No. 02.
- Salim, Ahmad. 2014. *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Cendekia*. Volume 12, Number 1.
- Sari, Arun Pudyas Tawaning. 2021. *Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan*

saintifik di SMAN 1 Banguntapan Tahun ajaran 2020/2021. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Sulastri. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung*. Tarbawy, Volume 2, Number 1.

Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020.

Surat Edaran Nomor 205/GTCOVID-19/VII/2020.

Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Umiati. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang*. Skripsi, UIN Malang.

Lampiran

Lampiran I : Pedoman Observasi

1. Mengamati letak MTs Istiqlal Delitua
2. Mengamati situasi dan kondisi di MTs Istiqlal Delitua
3. Mengamati sarana prasarana MTs Istiqlal Delitua
4. Mengamati proses pembelajaran daring dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua
5. Mengamati hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua

Lampiran II : Instrumen Penelitian Wawancara

1. Responden : Kepala Tata Usaha
 - a) Siapa nama Ibu?
 - b) Dimana Ibu tinggal?
 - c) Bagaimana sejarah berdirinya MTs Istiqlal Delitua?
 - d) Ada berapa jumlah Guru di MTs Istiqlal Delitua dan siapa saja namanya bu?
 - e) Ada berapa jumlah siswa di MTs Istiqlal Delitua pada tahun ini bu?
 - f) Apa visi, misi, tujuan dan profil MTs Istiqlal Delitua?
 - g) Apa saja sarana dan prasarana MTs Istiqlal Delitua?
2. Responden : Guru
 - a) Siapa nama Bapak/Ibu?
 - b) Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?
 - c) Dimana Bapak/Ibu tinggal?
 - d) Mata pelajaran apa yang Bapak/Ibu ajar?
 - e) Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar?
 - f) Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai pendekatan saintifik?
 - g) Apakah Bapak/Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam mengajar?
 - h) Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring?

- i) Apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
- j) Apakah semua langkah-langkah dalam pendekatan saintifik bisa Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran daring?
- k) Berapa lama Bapak/Ibu mengajar selama daring pada satu kelas dalam satu hari?
- l) Apakah Bapak/Ibu ada hambatan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring? Jika ada coba Bapak/Ibu jelaskan!
- m) Bagaimana Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap peserta didik dalam pembelajaran daring?
- n) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengabsen peserta didik?
- o) Menurut Bapak/Ibu kelebihan dari pembelajaran daring?
- p) Menurut Bapak/Ibu kelemahan dari pembelajaran daring?
- q) Menurut Bapak/Ibu lebih mudah mengajar secara daring atau tatap muka? Coba berikan alasannya!
- r) Apakah selama proses pembelajaran daring, peserta didik tetap melakukan atau menerapkan adab-adab belajar secara islami? seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar atau ada disuruh berwudhu sebelum belajar atau sebagainya?
- s) Bolehkah saya meminta screenshoot ketika Bapak/Ibu sedang mengajar secara daring?
- t) Berapa nomor WhatssApp Bapak/Ibu?

3. Responden : Siswa

- a) Siapa nama lengkap adik?
- b) Kelas berapa?
- c) Dimana tinggalnya?
- d) Umur berapa?
- e) Apakah di sekolah belajar secara daring?
- f) Bagaimana proses pembelajaran daring yang diterapkan Guru Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis, Fikih dan SKI?
- g) Apakah adik ada disurug untuk mengamati, bertanya, berdiskusi atau ada yang lainnya?

- h) Bagaimana proses belajar secara daring? Apakah ada disuruh memakai baju seragam saat daring atau ada disuruh berdoa? Coba jelaskan!
- i) Apa hambatan atau kesulitan yang adik hadapi saat belajar daring?
- j) Adik lebih suka belajar secara daring atau tatap muka? Dan berikan alasannya!
- k) Apakah adik sebelum belajar ada berwudhu, mandi taubat, membaca doa belajar dan sebagainya?

Lampiran III : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.

Peneliti yang memakai jilbab berwarna pink dan memakai almamater sedang berfoto di depan sekolah, pada tanggal 09 Agustus 2021 dan pada pukul 10.29 WIB.



Gambar 2.

Peneliti yang memakai jilbab pink dan memakai almamater sedang berfoto di parkiriran sekolah pada tanggal 09 Agustus 2021, pada pukul 10.30 WIB.



Gambar 3.

Peneliti sedang mewawancarai Guru Fikih (Kholid Ichsan, S.Ag), peneliti yang memakai jilbab abu-abu dan memakai almamater dan Guru Fikih yang memakai peci hitam dan kacamata, foto ini diambil pada tanggal 26 Juli 2021 pada pukul 09.05 WIB.



Gambar 4.

Peneliti mewawancarai Guru SKI (Imaduddin Tarigan, M.Pd), peneliti yang memakai jilbab abu-abu dan memakai almamater dan Guru SKI yang laki-laki dan memakai baju batik abu-abu, foto ini diambil pada tanggal 26 Juli 2021 pada pukul 09.30 WIB.



Gambar 5.

Peneliti mewawancarai Guru Al-qur'an Hadis (Dra. Elvi Thahura), peneliti yang memakai jilbab merah dan memakai almamater dan Guru Al-qur'an Hadis yang memakai jilbab panjang berwarna pink, foto ini diambil pada tanggal 27 Juli 2021 pada pukul 09.00 WIB.



Gambar 6.

Peneliti mewawancarai Guru Akidah Akhlak (Eva Diana Barus, S.Pd.I), peneliti yang memakai jilbab merah dan memakai almamater dan Guru Akidah Akhlak yang memakai jilbab hitam dan baju berwarna kuning serta memakai jam, foto ini diambil pada tanggal 27 Juli 2021 pada pukul 09.28 WIB.



Gambar 7.

Guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Eva Diana Barus, S.Pd.I yang memakai jilbab berwarna kuning sedang melakukan pembelajaran secara daring melalui Group WA, foto ini diambil pada tanggal 28 Juli 2021 pada pukul 08.15 WIB.



Gambar 8.

Peneliti sedang mewawancarai salah satu siswa kelas VIII yang bernama Sabila Fajri di rumah siswa tersebut, peneliti yang memakai jilbab pink dan memakai almamater dan siswa yang memakai jilbab biru dan baju berwarna pink sambil memegang laptop, foto ini diambil pada tanggal 29 Juli 2021 pada pukul 10.15 WIB.



Gambar 9.

Siswa sedang melakukan pembelajaran daring, siswa memakai jilbab biru dan baju berwarna pink, foto ini diambil pada tanggal 29 Juli 2021 pada pukul 09 50 WIB.



Gambar 10.

Peneliti sedang mewawancarai siswa di sekolah yang sedang mengantar tugas, peneliti yang memakai jilbab abu-abu dan memakai almamater dan siswa yang memakai jilbab hitam dan baju berwarna coklat tua serta memakai masker berwarna putih, foto ini diambil pada tanggal 30 Juli 2021 pada pukul 10.10 WIB.



Gambar 11.

Peneliti sedang mewawancarai siswa di sekolah yang sedang mengantar tugas, peneliti yang perempuan memakai jilbab abu-abu dan memakai almamater dan siswa yang laki-laki memakai peci hitam dan baju kemeja berwarna biru serta memakai masker hitam, foto ini diambil pada tanggal 30 Juli 2021 pada pukul 10.25 WIB.



Gambar 12.

Peneliti sedang mewawancarai siswa di sekolah yang sedang mengantar tugas, peneliti yang perempuan memakai jilbab abu-abu dan memakai almamater dan siswa yang laki-laki memakai peci hitam dan baju kemeja berwarna merah hitam, foto ini diambil pada tanggal 30 Juli 2021 pada pukul 10.28 WIB.



Gambar 13.

Peneliti sedang mewawancarai KTU dan meminta data tentang sekolah, peneliti yang memakai jilbab abu-abu dan memakai almamater dan KTU yang memakai jilbab hijau tosca dan baju kotak-kotak, foto ini diambil pada tanggal 03 Agustus 2021 pada pukul 09.00 WIB.



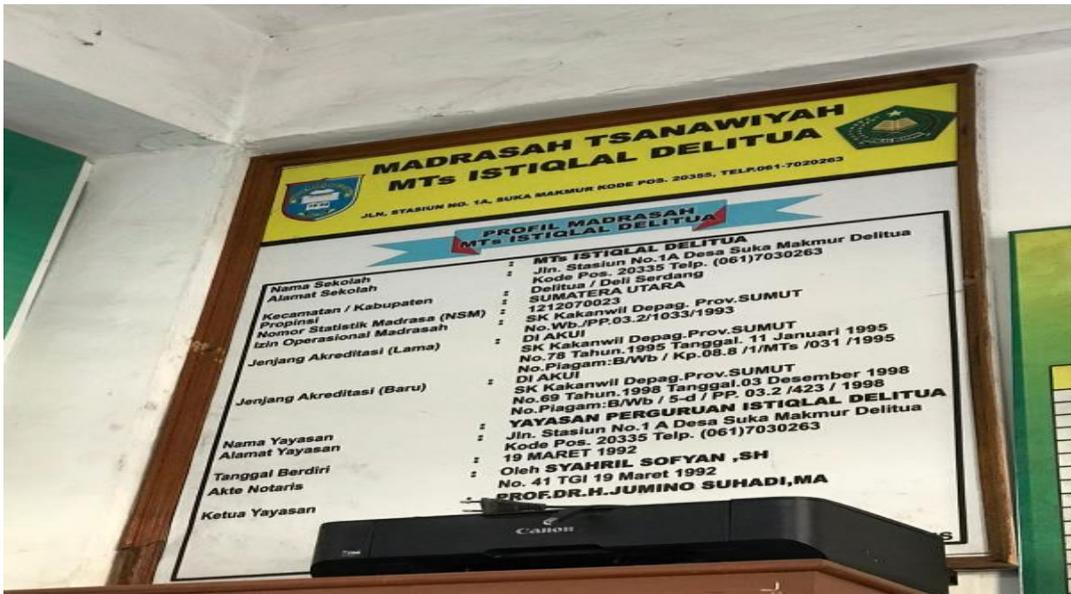
Gambar 14.

Peneliti sedang foto bersama dengan Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Tata Usaha, peneliti yang berdiri di tengah memakai jilbab biru tua, memakai almamater dan memakai kacamata, sedangkan wakil kepala sekolah yang berdiri di sebelah kiri peneliti memakai jilbab biru muda dan tidak memakai kacamata, kemudian KTU yang berdiri di sebelah kanan peneliti yang memakai jilbab biru tua dan kacamata, foto ini diambil pada tanggal 19 Agustus 2021 pada pukul 09.15 WIB.



Gambar 15.

Peneliti memberikan kenang-kenangan untuk sekolah melalui kepala sekolah, peneliti yang perempuan memakai jilbab biru dongker dan memakai almamater dan Kepala Sekolah yang laki – laki memakai peci hitam dan kacamata serta memakai baju kemeja berwarna kuning, foto ini diambil pada tanggal 19 Agustus 2021 pada pukul 08.50 WIB.



Gambar 16.

Foto Profil Sekolah, foto ini diambil pada tanggal 04 Agustus 2021 pukul 08.30 WIB.

YAYASAN PERGURUAN ISTIQLAL DELITUA
Jln. Stasiun No. 1A, Desa Suka Makmur, Delitua, Deli Serdang, Sumatera Utara, Kode Pos. 20335, Telp. (061) 7030263

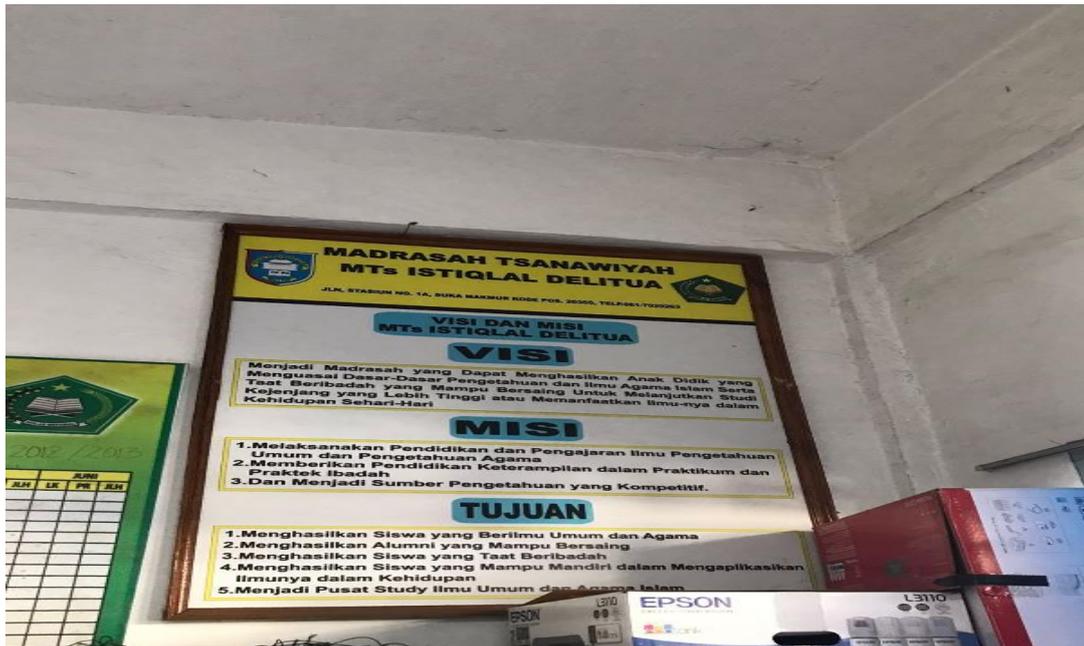
DAFTAR GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

• GURU
• TENAGA KEPENDIDIKAN
• KEPENDIDIKAN

NO	NUPTK	NAMA GURU	L/P	JABATAN	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PENYERAPAN (RIKAS & TAMAN TAMAN)	KATA PENGALAMAN	IPK	SKIP
1	2563726532001003	DR. H. MICHAR EFFENDY	L	Ketua	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
2	8449713436200112	MHD RUM LIBIS	L	Ketua	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
3	2745748631200102	DR. H. RUDI SARTONO	L	Guru	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
4	7081747643200103	DR. H. RUDI SARTONO	L	Guru	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
5	7089747643200103	DR. H. RUDI SARTONO	L	Guru	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
6	9654744647300103	DR. H. RUDI SARTONO	L	Guru	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
7	8537744647300103	DR. H. RUDI SARTONO	L	Guru	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
8	9777740632300122	DR. H. RUDI SARTONO	L	Guru	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
9	8261756658300103	DR. H. RUDI SARTONO	L	Guru	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
10	1757726533000162	SILVANY WARDANA SE S.Pd	P	Guru	Medan, 24 Mei 1972	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
11	2833746649200102	DR. H. RUDI SARTONO	L	Guru	D. F. 25 Desember 1954	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
12	6749752654200102	RIVA DIANA BARIUS, S.Pd	P	Guru	Medan, 25 September 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
13	275778865200012	ADHY WIGUNA S.Pd	L	Guru	Medan, 25 September 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
14	3157726573001043	JUNADAH PURBA S.Pd	P	Guru	Medan, 25 September 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
15	7449764665200523	CANDORA MURRAYANTI S.Pd	P	Guru	Medan, 25 September 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
16	ID1021372288001	SHARFINI Y AMINIS Pd	P	Guru	Medan, 25 September 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
17	ID10200433192002	AMAMAMARHITA M.Pd	P	Guru	Medan, 25 September 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
18	ID10200301192001	AKTIN LESTARI S.Pd	P	Guru	Medan, 25 September 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
19	ID1021372293001	KELISMAN HUTABARAS S.Pd	L	Guru	Medan, 25 September 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
20	ID1021372293001	PANDAPOTAN S.Pd	L	Guru	Medan, 25 September 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991
21	75627576593001043	UMMUL MAHMUDA S.Pd	P	Guru	Medan, 30 Desember 1978	ST. Suka Makmur, 20. 1991	Pada	1991	1991

Gambar 17.

Foto Data Guru yang ada di Ruang Tata Usaha, foto ini diambil pada tanggal 04 Agustus 2021 pukul 08.31 WIB.



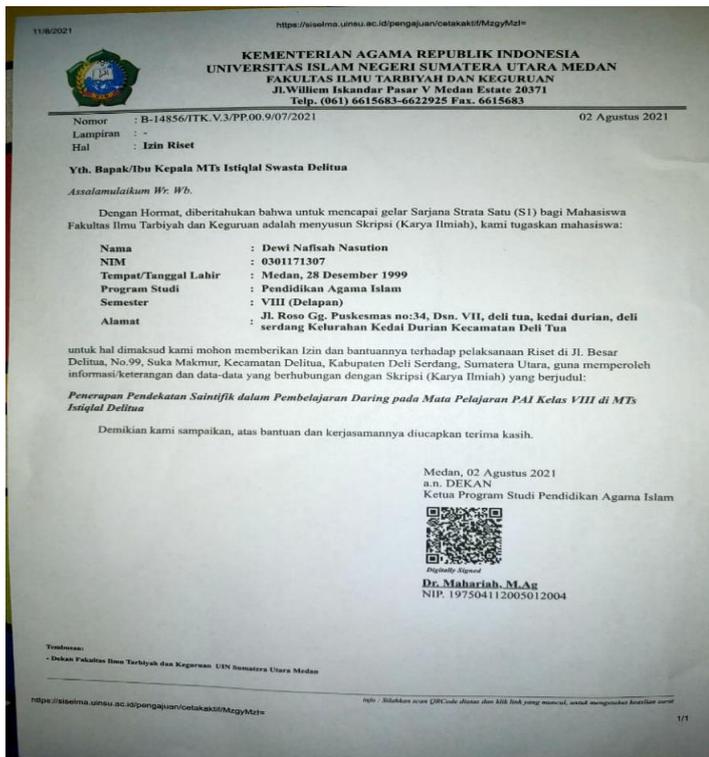
Gambar 18.

Foto Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, foto ini diambil pada tanggal 04 Agustus 2021 pukul 08.31 WIB.



Gambar 19.

Peneliti yang memakai jilbab berwarna pink dan memakai almamater sedang berfoto di halaman depan sekolah, foto ini diambil pada tanggal 05 Agustus 2021 pada pukul 10.00 WIB.



Gambar 20. Surat izin penelitian dari pihak kampus UIN SU



Gambar 21. Surat balasan dari sekolah MTs Istiqlal Delitua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

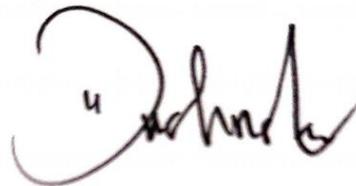
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Nafisah Nasution
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Roso Gg. Roso Kasih III, No. 34, Delitua
Nama Ayah : Sirajuddin Amin Nasution
Nama Ibu : Mulfi Aini Lubis

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 104214 (2006-2011)
2. MTs Negeri 1 Medan (2011-2014)
3. MAN 3 Medan (2014-2017)
4. UIN Sumatera Utara (2017-2021)

Medan, 11 Oktober 2021



Dewi Nafisah Nasution